

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI  
PEKERTI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB  
NEGERI KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**VINA AGHISNA AZKA**

2103036013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Aghisna Azka  
NIM : 2103036013  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK  
TUNAGRAHITA DI SDLB NEGERI KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang  
dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Februari 2025

Pembuat pernyataan,



Vina Aghisna Azka

NIM: 2103036013

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**  
Penulis : Vina Aghisna Azka  
NIM : 2103036013  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Maret 2025

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

  
Dr. Fahroozie, M.A.  
NIP: 197708162005011003

Sekretaris Sidang,

  
Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.  
NIP: 19860627202312032

Pengaji I,

  
Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.  
NIP: 197109261998032002

Pengaji II,

  
Dr. H. A. Umar, M.A.  
NIP: 196401091994031003

Pembimbing,

  
Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.  
NIP: 196911141994031003



## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 25 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal

Nama : Vina Aghisna Azka

NIM : 2103036013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Wahid, M.A.  
NIP: 196911141994031003

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal  
Penulis : Vina Aghisna Azka  
NIM : 2103036013

Pendidikan inklusif memberikan kesempatan belajar setara bagi semua anak, termasuk siswa dengan disabilitas tunagrahita, yang mengalami gangguan perkembangan intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah: 1) bagaimana manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal mencakup perencanaan yang memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, administrasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan fleksibel, menggunakan berbagai metode dan media, serta menciptakan lingkungan kondusif. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan tes tulis dan praktik langsung untuk menilai pengetahuan siswa. Faktor pendukung termasuk media pembelajaran, kompetensi guru yang baik, dan fasilitas sekolah, sementara penghambatnya adalah kurangnya motivasi orang tua dan masalah transportasi.

***Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti Tunagrahita.***

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! ”.<sup>1</sup>

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾

“sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan ”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> ‘Al-Qur‘an Kemenag‘, Al-Qur‘an, Lajnah Pentashihan Mushaf (Jakarta,2022) <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

<sup>2</sup> ‘Al-Qur‘an Kemenag’.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ز	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اوْ

ai = ايْ

iy = ايْ

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahi Rabbil 'Ālamīn*, Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya. Sehinnga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-'Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan selalu dinantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah*. *Āmīn*.

Atas karunia dan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal” yang merupakan salah satu syarat untuk memporoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Karya ini tidak akan selesai tepat waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, motivasi, serta kontribusi dalam berbagai bentuk. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari arahan, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pemulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua dan sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan Baqiyatush Sholihah, M.Si.
4. Bapak Drs. Wahyudi, M.Pd. selaku wali dosen yang selalu membimbing dan memotivasi selama menempuh studi. Segenap Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
5. Dosen Pembimbing, Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Tawar, S.Pd., M.Pd.. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Kendal yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Bapak dan ibu Guru tunagrahita SDLB Negeri Kendal yang selalu membantu banyak hal selama proses penelitian.
7. Seluruh guru dan staf karyawan SDLB Negeri Kendal yang telah memberi bantuan dan dukungan.
8. Kepada kedua oarang tua, Bapak Sutrisno dan Ibu Dwi Ema Eli Ana terimakasih yang telah yang dengan tulus ikhlas penuh cinta, mendidik, merawat, membersarkan dan memberi dorongan dan lelah memanjatkan do'a untuk penulis. Untuk adikku Efaldo Archola Shona'a Yang selalu memberikan semangat penulis. Semoga Allah memberikan balasan sebaik-baiknya atas segala amal baik serta senantiasa menjaga kalian dalam lidungan-Nya.

9. Teman-teman Kamar Khumaerah (mbak salsa, mbak ama, mbak afda, risma, norma, wifa, ika, anggi), yang telah menemani penulis dalam mencari ilmu di Pondok Pesantren Raudhatul Tholibin Tugurejo.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Raudhatul Tholibin Tugurejo Norma Zulfiana, Ika Ismatul, dan angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dan telah menemani penulis dalam mencari ilmu di Pondok Pesantren Raudhatul Tholibin Tugurejo dilancarkan dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Sahabatku (rini, novi, Alif, hummi), yang sampai saat ini menemani penulis, semoga dilancarkan dalam menyelesaikan tugas akhir
12. Novi Rizki Hidayanti, Ika Asmani, dan seluruh teman MPI angkatan 21 yang telah memberikan dukungan.
13. Keluarga besar Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi keluarga ideologis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian studi selama empat tahun terakhir.

Semoga segala bentuk amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda serta dimudahkan segala urusan baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya bagi penulis, guru, penelitian mendatang,

dan semua pihak dalam bidang pendidikan, serta bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Penulis,



**Vina Aghisna Azka**  
NIM. 2103036013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Manajemen Pembelajaran .....	11
2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	29
3. Tunagrahita .....	31
B. Kajian Pustaka Relevan .....	38
C. Kerangka Berfikir .....	45
<b>BAB III</b> .....	<b>46</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Fokus Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
1) Deskripsi Data Umum.....	56
2) Deskripsi Data Khusus .....	66
B. Analisis Data.....	93
1. Perencanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal .....	94
2. Peaksanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal .....	96
3. Evaluasi dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal .....	98
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal .....	102
C. Keterbatasan Penelitian .....	104
<b>BAB V .....</b>	<b>106</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>106</b>

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	108
C. Penutup .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>129</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....	45
Gambar 4. 1 Foto SLB Negeri Kendal .....	57
Gambar 4. 2 Contoh LKPD Guru .....	70
Gambar 4. 3 Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran .....	78
Gambar 4. 4 Pembelajaran Nonton Vidio Bersama di Leptop .....	79
Gambar 4. 5 Pembelajaran Praktik Salat.....	79
Gambar 4. 6 Daftar Isi .....	82
Gambar 4. 7 Asesmen Sumatif .....	83
Gambar 4. 8 Asesmen Formatif .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan inklusif telah menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan ini sering dianggap hanya untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan khusus, namun esensinya adalah mengurangi diskriminasi berdasarkan gender, disabilitas, status sosial ekonomi, agama, dan etnis. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 mengatur tentang hak-hak penyandang disabilitas di berbagai aspek kehidupan, termasuk hak mereka atas pendidikan di semua tingkat dan jalur pendidikan. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendekatan melalui pendidikan khusus dan inklusi, serta mendukung pembentukan unit layanan disabilitas guna memastikan terlaksananya pendidikan inklusi dengan baik.<sup>3</sup>

Namun, dalam realitasnya, kasus bullying terhadap anak berkebutuhan khusus masih marak terjadi, baik di dalam maupun luar negeri. Anak-anak ini sering menjadi korban karena memiliki karakteristik yang berbeda, seperti perilaku dan kemampuan belajar

---

<sup>3</sup> Alies Poetri Lintangsari, dkk., *Inclusive Instructions: Teori Dan Praktik Di Pendidikan Tinggi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023), hlm. 7.

yang lebih lambat dibanding anak pada umumnya.<sup>4</sup> Padahal, mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan yang layak. Dalam praktiknya, proses pembelajaran anak tunagrahita menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus bagi guru, kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu, minimnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta tantangan dalam menangani perilaku siswa yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu kelompok yang mendapat perhatian khusus dalam pendidikan inklusif adalah siswa dengan tunagrahita. Tunagrahita atau *intellectual disability* mengacu pada gangguan perkembangan intelektual yang memengaruhi kemampuan berpikir, belajar, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.<sup>6</sup> Tunagrahita merujuk pada gangguan yang ditandai dengan fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata, yaitu dengan IQ di bawah 84 berdasarkan hasil tes, serta muncul sebelum usia 16 tahun. Di masyarakat, tunagrahita sering disebut dengan istilah seperti lemah pikiran, keterbelakangan mental, kurang

---

<sup>4</sup> Dewi Puspitasari, 'Alami Trauma Siswa Berkebutuhan Khusus Korban Bully Egan Masuk Sekolah', *DetikEdu* (Jakarta, 03 Oktober 2024).

<sup>5</sup> Izzah Putri Jurianto, 'Mengenal Apa Itu Tunagrahita: Penyebab, Tanda, Perawatan, dan Kondisi Terkait'. *Detikhealth* (Jakaerta, 19 Juni 2023).

<sup>6</sup> Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), hlm. 61.

cerdas, cacat mental, atau sangat bergantung pada orang lain.<sup>7</sup> Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran untuk siswa tunagrahita menjadi esensial guna membantu mereka mencapai potensi maksimal serta mengembangkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti memiliki peranan penting dalam membantu siswa tunagrahita mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan Agama Islam (PAI) selain memberikan pemahaman dasar tentang agama, juga berfokus pada pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Budi pekerti, yang mengajarkan tentang adab, akhlak, dan perilaku yang baik, juga sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang baik.<sup>9</sup>

Dalam pendidikan khusus, SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) berfungsi sebagai institusi yang menyediakan layanan pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk

---

<sup>7</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastuti dan I Made Astra Winaya, "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Santiaji Pendidikan*, (Volume 9, Nomor tahun 2019), hlm. 117.

<sup>8</sup>Rejokirono, "Implementasi Model Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional Untuk Menyiapkan Anak Tunagrahita Ringan Memasuki Dunia Kerja", *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, (Vol. 1 No. 2 tahun 2018), hlm. 3.

<sup>9</sup> Riska Rahmasari dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol.2, No.3 April 2024), hlm. 29-42.

tunagrahita. SDLB Negeri Kendal merupakan sekolah yang dikelola oleh Pemerintah Daerah untuk melayani anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunagrahita yang terletak di Jl. Tamtama No.83, Pucung Penyangkringan, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. SDLB Negeri Kendal menyediakan pendidikan berkelanjutan bagi anak-anak dengan keterbatasan dan berperan penting dalam memberikan akses pendidikan yang layak.

Manajemen pembelajaran di SDLB Negeri Kendal melibatkan perumusan dan pengelolaan program kerja yang terstruktur dengan baik. Dengan perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang sesuai, dan evaluasi yang kontinu, manajemen pembelajaran diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Program pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa, termasuk dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kondisi siswa, serta menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai untuk mendukung pemahaman mereka. Di SDLB Negeri Kendal, penerapan manajemen pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mendukung siswa tunagrahita dalam

---

<sup>10</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulungagung:: Geupedia,2020), hlm. 57.

aspek akademik dan sosial, termasuk dalam pengajaran PAI dan budi pekerti.

Manajemen pembelajaran siswa disabilitas tunagrahita di SDLB Negeri Kendal menghadapi hambatan, terutama karena kondisi siswa yang tidak stabil. Minat belajar mereka sering kali berubah-ubah, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebiasaan menonton televisi hingga larut malam, bermain game terlalu lama, atau bangun kesiangan. Ketika siswa dipaksa ke sekolah dalam kondisi kurang optimal ini, semangat belajarnya cenderung menurun, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita terbagi menjadi faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat meliputi kemampuan intelegensi siswa yang berada di bawah rata-rata, terbatasnya kemampuan *Assistive Technology* (AT) guru, keterbatasan jumlah guru yang memiliki kompetensi sesuai, dan satu ruang kelas sering digunakan untuk berbagai tingkatan karena keterbatasan ruang. Sementara itu, faktor pendukung antara lain adalah pembelajaran berbasis *Assistive Technology* (AT), jaringan internet yang memadai, fasilitas untuk komunitas belajar, serta guru yang memiliki kualifikasi sarjana PLB (Pendidikan Luar Biasa). Selain itu, ketersediaan sarana seperti komputer, penggunaan media *Self Access Center* (SAC) dan

kreativitas guru dalam pengelolaan kelas menjadi faktor pendukung yang penting. Analisis mendalam terhadap kedua faktor ini sangat penting untuk memahami bagaimana manajemen pembelajaran dapat dioptimalkan guna mencapai hasil yang lebih baik.

Manajemen pembelajaran yang fleksibel dan responsif sangat penting untuk mendukung siswa tunagrahita yang menghadapi berbagai tantangan dalam memahami instruksi dan menjalani aktivitas sehari-hari.<sup>11</sup> Di SDLB Negeri Kendal, manajemen pembelajaran diterapkan secara khusus untuk siswa tunagrahita, yang merupakan kelompok terbesar di sekolah ini. Terdapat 16 guru yang mengajar dengan sistem kelas yang dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu kelas C untuk tunagrahita ringan dan kelas C1 untuk tunagrahita sedang. Setiap kategori terbagi lagi menjadi dua subkelas, yaitu Ca dan Cb untuk kelas C, serta C1a dan C1b untuk kelas C1, yang mencakup tingkatan kelas 1 hingga 6. Setiap kelas diisi maksimal 8 siswa, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan responsif. Dengan sistem ini, guru dapat menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan serta potensi siswa,

---

<sup>11</sup> Saima Putri Hsb & Yusniah, "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus)", *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, (Vol. 5 No. 2 tahun 2024), hlm. 1887.

menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk mendukung pengembangan siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDLB Negeri Kendal, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran PAI dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pengembangan aspek sosial dan moral siswa. Pemilihan fokus ini didasarkan pada pentingnya pendidikan agama dan budi pekerti sebagai bagian dari pembentukan karakter anak-anak dengan disabilitas tunagrahita. Pendidikan PAI dan budi pekerti dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan, baik dalam aspek sosial maupun kehidupan sehari-hari. Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan budi pekerti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan inklusif yang lebih baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki prospek untuk diimplementasikan dalam praktik pengajaran di sekolah luar biasa lainnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas tentang manajemen pembelajaran serta dari hasil observasi yang peneliti lakukan menjadi alasan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dalam skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN**

## **PAI DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB NEGERI KENDAL ”**

### **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan manajemen pembelajaran paI dan budi pekerti pada anak tunagrahita di di SDLB Negeri Kendal..
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendukung dalam manajemen pembelajaran disabilitas tunagrahita terhadap optimalisasi kemandirian siswa di SDLB Negeri Kendal.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun terdapat manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Troritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi intelektual yang signifikan dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya dalam

konteks pendidikan inklusif bagi anak tunagrahita. Sebagai karya akademik, penelitian ini berpeluang menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi pengelolaan pendidikan agama dan karakter di sekolah inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita, serta memberikan dasar teori yang kuat dalam mengembangkan kurikulum pendidikan inklusif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai metode pengelolaan pembelajaran yang efektif untuk anak tunagrahita, serta membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan inklusif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan inklusif, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk anak-anak dengan disabilitas.

2) Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang kebijakan yang lebih tepat dalam mendukung pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti bagi siswa tunagrahita. Temuan ini juga bisa digunakan untuk merancang program pendidikan yang lebih inklusif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan pembelajaran di sekolah.

### 3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, terutama orangtua siswa tunagrahita, mengenai pentingnya pendidikan inklusif dan bagaimana pembelajaran PAI serta Budi Pekerti dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak disabilitas. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa tunagrahita, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang efektif dari kepala sekolah dan guru. Manajemen pembelajaran mencakup pengelolaan fisik dan sosial yang mendukung pembelajaran efektif dan hasil belajar berkualitas.<sup>12</sup> Manajemen yang efisien tidak hanya meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga kemampuan lulusan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru perlu memahami komponen pembelajaran, seperti metode, strategi, dan perlengkapan pengajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>13</sup>

Kata "manajemen" memiliki akar dalam bahasa Latin, yang berasal dari dua kata, yaitu "*manus*" yang berarti

---

<sup>12</sup> Ahmad Nurcholis, dkk., *Quality Improvement Arabic Education : Concepts and Models for the Implementation of Strategic Management in the Public Service Entity (Blu) State Islamic Higher Education*, (Malang: Inara Publisher, 2022). hlm. 48.

<sup>13</sup> Anita Kresnawaty dan Sima Mulyadi, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2020), hlm. 13.

tangan, dan "agere" yang berarti bertindak atau melaksanakan. Penggabungan kedua kata tersebut membentuk kata "manager," yang secara harfiah mengacu pada tindakan atau keterampilan menangani suatu hal. Dalam perkembangannya, istilah ini kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi "management" yang secara umum dipahami sebagai proses pengelolaan.<sup>14</sup> Kata "to manage" dijelaskan memiliki beberapa arti, di antaranya adalah mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola, serta memperlakukan.<sup>15</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Fatihah 1:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam"

Ayat Al-Qur'an tersebut mengandung kata "Rabb" yang berarti Raja yang menguasai dan mengatur. Makna dalam ayat ini menunjukkan bahwa manajemen (pengaturan) adalah bagian dari konsep "Rabb," yang berarti Allah sebagai Pengelola. Dalam konteks pendidikan, diperlukan pengelolaan yang baik yang dapat dicapai melalui kerja sama

---

<sup>14</sup> Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen Publik*, (Malang: Empatdua, 2018), hlm. 9.

<sup>15</sup> Hosaini, *Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi Antara Sekolah Dan Pesantren* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 2.

yang produktif, sehingga pendidikan secara keseluruhan dapat terwujud melalui manajemen yang tepat.<sup>16</sup>

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan teratur, tepat, dan sesuai aturan, tanpa sembarangan. Prinsip ini merupakan dasar ajaran Islam dan sejalan dengan konsep manajemen yang menekankan keteraturan dan ketelitian dalam setiap proses. Rasulullah SAW juga mengingatkan hal ini dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتَقْبَلَ

“Sesunguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani)”

Dalam hadits tersebut, HR. Thabrani menjelaskan bahwa manajemen, yang berarti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas (itqan), adalah prinsip yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, karena mencerminkan nilai keteraturan dan kesempurnaan dalam setiap tindakan yang diambil.<sup>17</sup>

George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan tahapan-tahapan seperti

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 107.

<sup>17</sup> Ferizal Rachmad., dkk, ‘Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Dalam Hadits Tarbawi’, *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, (Vol. 4 No. 1 tahun 2023), hlm 18.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Dalam hal ini, setiap tahapan tersebut saling mendukung dan berinteraksi untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar, yang berperan penting dalam proses belajar.<sup>20</sup> Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, diperlukan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang sistematis, penilaian yang tepat, dan pengawasan berkelanjutan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga meningkatkan motivasi dan partisipasi, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran optimal.<sup>21</sup>

Syeikh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lîm al-Muta'allim* berkata:

تَعَلَّمْ فَأَنَّ الْعِلْمَ رَيْنُ لَاهِلَهُ # وَفَضْلُنْ وَغُنْوَانْ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ  
وَكُنْ مُسْتَقِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنْ الْعِلْمِ وَاسْبُحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

“Belajarlah! Sesungguhnya ilmu itu menjadi perhiasan bagi pemiliknya, menjadi keutamaan, dan tanda semua hal terpuji. Jadilah kamu orang yang mengambil faidahnya ilmu disetiap hari, dan berenanglah di lautan faidah-faidahnya”

---

<sup>18</sup> George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 1.

<sup>19</sup> Siti Nurhidayatul Hasanah, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 6.

<sup>20</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*, (Kebayoran Baru Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2021), hlm. 77.

<sup>21</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulunganggung, Geupedia, 2020), hlm. 56.

Dalam *Ta'lîm al-Muta'allim*, dijelaskan bahwa ilmu adalah perhiasan yang mulia, menjadikannya dihormati dan terhindar dari kesesatan. Manusia menjadi mulia karena ilmu, bukan karena kekuatan atau penampilan fisiknya. Ilmu harus dicari dan dijaga dengan baik, karena tanpa ilmu, segala sesuatu tidak dapat dikerjakan dengan benar. Ilmu perlu terus dipelihara dengan memperbanyak belajar dan tidak berpuas diri, karena masih banyak ilmu yang belum kita ketahui. Seperti hewan liar yang harus dijaga, ilmu juga perlu dirawat agar tetap memberi manfaat kapan pun dibutuhkan.<sup>22</sup>

Menurut Valensy Rachmedita Maskun yang dikutip oleh Dick dan Lou Carey, pembelajaran adalah proses terstruktur yang melibatkan aktivitas terencana dan didukung oleh berbagai media untuk mencapai kompetensi siswa. Melalui desain pembelajaran yang sistematis, setiap elemen saling terhubung untuk hasil belajar yang optimal.<sup>23</sup>

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, manajemen menjadi faktor utama yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pembelajaran mengoptimalkan penggunaan

---

<sup>22</sup> Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lîm al-Muta'allim*, (Surabaya: Toko Buku Imam), hlm. 5.

<sup>23</sup> Valensy Rachmedita Maskun, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 9.

sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal di ruang kelas.<sup>24</sup>

Menurut Ambarita sebagaimana yang dikutip oleh Ajat Rukajat, menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru sebagai pengelola dalam memaksimalkan berbagai sumber daya yang ada. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan kerja sama yang harmonis, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal di ruang kelas.<sup>25</sup>

Menurut Haerana yang dikutip oleh Davis, menjelaskan manajemen pembelajaran terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Guru memegang peran penting sebagai manajer dalam pembelajaran, yang bertugas merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta menilai proses pembelajaran. Keberhasilan manajemen pembelajaran dapat tercapai jika fungsi-fungsi ini diterapkan dengan benar dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Davis menekankan bahwa peran guru sebagai manajer meliputi

---

<sup>24</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 22.

<sup>25</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5.

merencanakan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memaksimalkan sumber daya serta memotivasi siswa, dan melakukan penilaian untuk memastikan tujuan tercapai dengan cara yang tepat dan sesuai.<sup>26</sup>

Manajemen pembelajaran dapat disimpulkan sebagai serangkaian aktivitas pendidikan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi proses belajar. Kegiatan ini mengoptimalkan penggunaan semua aset yang tersedia, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas pendukung, guna mewujudkan proses pengajaran yang berjalan efektif dan efisien.<sup>27</sup>

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari istilah "rencana" yang merujuk pada keputusan terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks ini, proses perencanaan seharusnya dimulai dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai, yang dilakukan melalui analisis kebutuhan yang mendalam serta penyusunan dokumen yang komprehensif, setelah itu baru dapat ditentukan berbagai

---

<sup>26</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran* ..., hlm. 23

<sup>27</sup> Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hlm. 6.

tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.<sup>28</sup>

Pembelajaran merupakan proses kolaboratif antara guru dan siswa untuk memanfaatkan potensi siswa, seperti ketertarikan, talenta, dan kompetensi dasar, serta sumber daya eksternal. Kerja sama yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan pemahaman dan komitmen bersama yang membuat pembelajaran lebih efektif..<sup>29</sup>

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Proses ini melibatkan pengaturan cara pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi.<sup>30</sup> Guru harus menentukan tujuan, memilih materi, merancang strategi pembelajaran, serta menyiapkan sumber daya yang diperlukan. Guru juga harus merencanakan waktu yang tepat untuk setiap aktivitas.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> St Marwiyah dkk., *Perencanaan Pembelajaran Ontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 52

<sup>29</sup> Lukman Pardede dan Dewi Lestari Pardede, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 3.

<sup>30</sup> Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), hlm.26.

<sup>31</sup>Ahmad Tanaka, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hlm. 1.

Menurut Glaser, langkah pertama yang penting dalam perencanaan adalah merumuskan tujuan pengajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini akan mempengaruhi seluruh aktivitas dan isi pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan harus mengacu pada hasil analisis pembelajaran dan memperhatikan karakteristik siswa, agar dapat menggambarkan kemampuan yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang tepat untuk mengubah perilaku siswa melalui kegiatan yang terstruktur. Proses ini menghasilkan panduan tertulis yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran. Panduan ini memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan cara yang efektif dan efisien, serta mencakup materi ajar dan metode penyampaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.<sup>33</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan adalah langkah implementasi dari desain perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh

---

<sup>32</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 80.

<sup>33</sup> Sujinah, *Perencanaan Pembelajaran Dan Pendekatan Student Centered Learning*, (Surabaya: Al-Maidah Press), hlm. 21.

guru, di mana kegiatan operasional berlangsung di kelas. Pada tahap ini, guru fokus pada interaksi belajar-mengajar dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan media yang relevan untuk mendukung proses belajar yang efektif dan menarik bagi siswa.<sup>34</sup>

Menurut Diauddin yang dikutip oleh Mulyasa, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutupan.<sup>35</sup> Kegiatan pembelajaran di kelas berfungsi sebagai pusat dari pelaksanaan pendidikan, mencakup pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan sumber belajar, serta penerapan metode dan strategi yang tepat. Semua aspek ini saling mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ini ada pada guru, yang harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efektif.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Diauddin, *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah Di Aceh*, (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hlm. 82.

<sup>35</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran* ..., hlm. 45.

<sup>36</sup> Aslam, dkk., *Professional Learning Community: Strategi Tingkatkan Kinerja Guru*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 53.

Berdasarkan definisi di atas pelaksanaan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk membangun komunikasi dua arah dalam mencapai tujuan belajar. Pengelolaan kelas yang efektif dan peran guru sebagai fasilitator yang menarik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang produktif.<sup>37</sup> Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga interaksi yang baik antara keduanya menjadi kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>38</sup>

Secara praktis, saat pelaksanaan proses juga melibatkan beberapa fungsi manajemen lainnya, di antaranya adalah:

- a) Fungsi Pengorganisasian (*organizing*) Pembelajaran
- Fungsi pengorganisasian dalam pembelajaran sangat penting untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap individu di sekolah sesuai dengan kompetensinya. Pengorganisasian yang baik memastikan kolaborasi yang efektif, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pencapaian tujuan

---

<sup>37</sup> Muh Al Amin, *Kompetensi Guru Profesional Di Era Milenial*, (Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru, 2023), hlm. 56.

<sup>38</sup>Suyyinah, *Full Day Education; Konsep Dan Implementasi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 71

pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang terarah dan produktif.<sup>39</sup>

Pengorganisasian pembelajaran adalah langkah di mana guru menyusun materi pelajaran dengan cara yang terstruktur, termasuk pemilihan konten, penyusunan materi, dan penyusunan format yang tepat. Penyampaian pembelajaran mencakup cara guru mengajar dan merespons umpan balik dari siswa, sementara pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada pengaturan interaksi antara siswa dan elemen-elemen pembelajaran, dengan guru memilih strategi yang sesuai untuk mengatur materi dan metode pengajaran yang efisien.<sup>40</sup>

Proses pelaksanaan rencana pembelajaran melibatkan dua aspek utama, yaitu pengorganisasian dan penggerakan. Pengorganisasian pembelajaran mencakup beberapa elemen, antara lain: (1) penyediaan fasilitas, peralatan, dan tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efisien, (2) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah

---

<sup>39</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 62.

<sup>40</sup> Hadi Thoyib, *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qira'ah Berbasis Konstruktivisme*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 38.

dengan cara yang teratur., dan (3) pembentukan struktur kewenangan serta mekanisme koordinasi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan menciptakan suasana yang mendidik, sehingga siswa dapat menjalankan tugas belajarnya dengan semangat dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>41</sup>

Pengelolaan pembelajaran ini mencerminkan bahwa proses belajar mengajar memiliki tujuan yang terarah dan tanggung jawab yang terstruktur. Kepala sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas serta sarana pendukung, sedangkan guru bertugas merencanakan dan mengelola pembelajaran, mencakup pengaturan waktu, penyusunan kurikulum, penggunaan media, serta berbagai kebutuhan lain untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar.<sup>42</sup>

- b) Fungsi motivasi (*motivating*) dalam pembelajaran

---

<sup>41</sup> Fauzi Imron, *Konvergensi Kurikulum Dan Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jember: Bitread Publishing, 2020), hlm. 141.

<sup>42</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* ..., hlm. 63.

Motivasi berasal dari istilah Latin “*movere*”, yang berarti "menggerakkan."<sup>43</sup> Motivasi dipahami sebagai keadaan yang merangsang perilaku tertentu, memberikan arahan yang jelas, dan kestabilan pada tindakan tersebut, mendorong seseorang untuk bertindak secara konsisten menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>44</sup>

Dalam konteks pembelajaran, pemotivasiyan adalah tanggung jawab pendidik untuk mendorong siswa aktif dalam belajar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Islam, motivasi dianggap sebagai "ruh" bagi siswa, karena siswa yang termotivasi akan memperoleh tempat baik, derajat tinggi, pemikiran sehat, dan pengetahuan optimal. Motivasi bertujuan agar kegiatan belajar berjalan sesuai harapan.<sup>45</sup>

Sekolah dan guru memiliki peran penting sebagai teladan untuk menginspirasi siswa, menghindari sikap buruk, dan meningkatkan kesadaran. Untuk menghargai perbedaan

---

<sup>43</sup> Abdul Manaf dan Husnul Khotimah, *Belajar Dan Pembelajaran Karya*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 29.

<sup>44</sup> Radinal Tamrin, *Manajemen Pembelajaran*, (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), hlm. 52.

<sup>45</sup> Zubairi, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2023) ,hlm.22.

kemampuan individu, penting untuk menumbuhkan sikap saling pengertian dan rasa hormat. Sekolah sebaiknya menyediakan layanan khusus, seperti guru terlatih dan fasilitas pendukung yang sesuai, untuk menghadapi keragaman.<sup>46</sup>

Motivasi dalam pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan menciptakan suasana edukatif yang memungkinkan siswa melaksanakan tugas belajar dengan antusias dan mengoptimalkan kemampuan mereka. Peran guru sangat penting dalam mendorong siswa untuk aktif di berbagai tempat, seperti kelas dan ruang diskusi. Motivasi pembelajaran memiliki dampak signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan, serta memenuhi kebutuhan prestasi, afiliasi, dan kekuatan yang diharapkan. Motivasi ini memberikan dorongan semangat, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mengarahkan perilaku siswa selama pembelajaran..<sup>47</sup>

### 3) Evaluasi Pembelajaran

---

<sup>46</sup> Abdul Wahid., dkk, ‘Learning Development Based On Multicultural In Inclusion School’, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 12, Nomor 2 Tahun 2018). hlm. 233.

<sup>47</sup> Zubairi, *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022).hlm.199.

Kata "evaluasi," yang berasal dari "evaluation," merujuk pada penilaian program pendidikan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan substansi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 27, evaluasi bertujuan untuk mengendalikan mutu pendidikan dan memastikan akuntabilitas. Evaluasi memiliki cakupan lebih luas dibandingkan "penilaian" atau "assessment," yang lebih fokus pada pengukuran untuk mendukung pengambilan keputusan.<sup>48</sup> Sedangkan, evaluasi dalam pengertian yang lebih umum, adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi penting yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, setiap aktivitas evaluasi merupakan langkah yang terencana untuk memperoleh data, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.<sup>49</sup>

Evaluasi pembelajaran mencakup aspek penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan efektivitas metode yang digunakan serta tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

---

<sup>48</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta Timur: Prihantini 2020), hlm. 201.

<sup>49</sup>Sukardi Nurlaili Handayani, *Evalusi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi Pada Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm. 4.

Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan serta pengambilan keputusan yang lebih tepat.<sup>50</sup>

Menurut oleh Muhammad Ilyas Ismail Arifin yang dikutip oleh Arifin, evaluasi pembelajaran dikelompokkan menjadi lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

a) Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan

Evaluasi ini menganalisis kelayakan program pembelajaran dan kebutuhan peserta didik untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Proses ini meliputi pemetaan kebutuhan spesifik dan pengembangan strategi pencapaian tujuan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam merancang program yang strategis dan mudah diimplementasikan, serta membantu memprediksi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

b) Evaluasi Monitoring

Evaluasi monitoring bertujuan untuk memantau pelaksanaan program secara berkala, memastikan setiap langkah berjalan sesuai rencana. Proses ini mengidentifikasi masalah seperti pemborosan

---

<sup>50</sup> Handayani, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 5.

sumber daya (waktu, tenaga, biaya) dan memungkinkan penyelenggara melakukan penyesuaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta memastikan hasil yang optimal.

c) Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak mengukur hasil dan manfaat program pembelajaran terhadap peserta didik dan lingkungannya, berdasarkan indikator keberhasilan seperti perubahan perilaku atau peningkatan kompetensi. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai refleksi bagi penyelenggara untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.

d) Evaluasi Efisiensi dan Ekonomis

Evaluasi ini mengukur penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program dengan membandingkan biaya, waktu, dan tenaga kerja terhadap hasil yang dicapai. Hasil evaluasi membantu penyelenggara menentukan tingkat efisiensi program dan merumuskan strategi pengelolaan anggaran yang lebih baik, memastikan investasi memberikan dampak yang sebanding atau lebih besar.

e) Evaluasi Program Komprehensif

Evaluasi ini mencakup penilaian seluruh aspek program, dari perencanaan hingga dampak dan efisiensi. Pendekatan komprehensif memberikan pandangan menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan program serta kontribusi setiap elemen terhadap hasil akhir. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis bagi pengembangan program di masa depan, memastikan kualitas dan keberlanjutan serta dampak positif yang maksimal bagi peserta didik.<sup>51</sup>

## 2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

### a. Pengertian dan Tujuan PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup dua aspek utama, yakni proses pembimbingan dan pengajaran nilai-nilai keislaman. Dalam pandangan filosofis Al-Ghazali, pendekatan pedagogis diarahkan untuk menyusun strategi yang efektif dalam mengendalikan perilaku negatif sekaligus mendorong pengembangan moral yang positif dan konstruktif. Sementara itu, menurut Darajat, agama berfungsi sebagai motivasi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pedoman bagi individu

---

<sup>51</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*, (Depok: PT RajaGranfindo Persada, 2020), hlm. 13.

untuk berkembang.<sup>52</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang direncanakan untuk membekali peserta didik agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, melalui berbagai proses seperti bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Tujuan utama PAI adalah untuk memperkuat sikap positif, disiplin, dan kecintaan terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD

Pada tahap awal pendidikan dasar, siswa umumnya memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan objek-objek yang dapat dirasakan. Proses pembelajaran dirancang secara sistematis dengan menggunakan media konkret yang dapat dirasakan secara langsung, seperti benda yang bisa disentuh, dilihat, didengar, dan dialami melalui indera secara nyata. Contohnya, dalam materi bersuci, siswa bisa diberikan gambar seseorang yang sedang melakukan wudu. Pembelajaran untuk siswa di kelas rendah sebaiknya disusun secara bertahap, dimulai dengan hal-

---

<sup>52</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2019), hlm. 82-84.

<sup>53</sup> Septiana Purwaningrum,dkk., *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah*, (Malang, Literasi Nusantara,2021), hlm. 42 .

hal yang mudah diamati, seperti gambar, video, lagu, atau cerita.<sup>54</sup>

### 3. Tunagrahita

#### a. Pengertian Tunagrahita

Anak-anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata sebelumnya dikenal dengan istilah seperti lemah otak dan tuna mental, sebelum istilah tunagrahita digunakan. Tunagrahita berasal dari kata "tuno" yang berarti rugi dan "nggrahita" yang mengacu pada kemampuan berpikir, sehingga berarti individu dengan keterbatasan daya pikir.<sup>55</sup> Penting untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat berkembang dengan baik. Pada tahun 2010, American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) mengenalkan istilah "intellectual disability" yang menekankan pentingnya dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup individu ini.<sup>56</sup>

Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan intelektual, atau tuna grahita, sering kali menghadapi

---

<sup>54</sup>Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Progressive of Cognitive and Ability*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 76-77.

<sup>55</sup> Asep Supena, dkk., *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*, (Deepublish, 2022), hlm. 34.

<sup>56</sup> Ronald Arulangi, dkk., *Dari Disabilitas Ke Penebusan: Potret Pemikiran Teolog-Teolog Muda Indonesia*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016), hlm. 8.

tantangan dalam aspek kognitif dan kemampuan adaptif. Menurut Asep Supena sebagaimana yang dikutip oleh William L. dkk, anak-anak dengan gangguan fungsi intelektual cenderung kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.<sup>57</sup> Seseorang dianggap tunagrahita jika tingkat kecerdasannya berada di bawah rata-rata, sehingga mereka memerlukan dukungan khusus untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan pendidikan mereka.<sup>58</sup>

Tunagrahita, atau keterbelakangan mental, adalah kondisi yang ditandai oleh kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dengan IQ di bawah 84, yang muncul sebelum usia 16 tahun. Menurut American Association on Mental Deficiency (AAMD) yang dikutip oleh Asep Supena, kondisi ini berkaitan dengan keterbatasan dalam kemampuan berpikir dan keterampilan adaptasi. Endang Rochyadi dan Zainal Alimin yang dikutip oleh Asep Supena, menyatakan bahwa tunagrahita tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikelola melalui pendidikan dan dukungan yang tepat.<sup>59</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah individu dengan kecerdasan di bawah rata-rata yang menghadapi kesulitan dalam aspek

---

<sup>57</sup> Asep Supena, *Pendidikan Inklusi Untuk ABK* ..., hlm. 34.

<sup>58</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 98.

<sup>59</sup> Asep Supena, *Pendidikan Inklusi* ..., hlm. 3.

intelektual dan sosial. Mereka memerlukan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, serta dukungan yang tepat untuk mengatasi tantangan fisik, mental, dan perilaku. Dengan pendekatan yang tepat, mereka bisa meraih potensi terbaik mereka.<sup>60</sup>

b. Karakteristik Disabilitas Tunagrahita

1) Karakteristik Umum

Ketunagrahitaan merujuk pada kondisi di mana seseorang menghadapi keterbatasan dalam perkembangan intelektual, yang menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal. Berikut adalah beberapa karakteristik anak tunagrahita berdasarkan penyesuaian dari Astuti sebagaimana yang dikutip oleh Nunung Apriyanto:

a) Kemampuan Intelektual

Anak dengan ketunagrahitaan umumnya memiliki keterbatasan dalam memahami dan mempelajari konsep-konsep yang kompleks, terutama yang bersifat abstrak. Mereka lebih mengandalkan metode pengulangan atau hafalan dibandingkan dengan pemahaman yang mendalam.

---

<sup>60</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 99.

Hal ini menyebabkan mereka sering mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu, perkembangan mental mereka cenderung mencapai batas maksimal di usia yang lebih muda dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

b) Kemampuan Sosial

Dalam hal interaksi sosial, anak-anak tunagrahita sering mengalami kesulitan untuk mengelola diri sendiri dan mengambil peran sebagai pemimpin. Selama masa kanak-kanak, mereka memerlukan dukungan dan bimbingan yang terus-menerus. Ketika memasuki usia dewasa, ketergantungan mereka pada orang lain, terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetap signifikan. Selain itu, mereka cenderung lebih rentan terhadap perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sosial.

c) Kemampuan Kognitif

Anak-anak dengan ketunagrahitaan biasanya menunjukkan kesulitan dalam memfokuskan perhatian mereka pada satu hal. Rentang perhatian mereka cenderung pendek, sehingga mudah teralihkan. Mereka juga sering lupa, sulit membangun asosiasi antara informasi, tidak

memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, serta menghindari kegiatan yang membutuhkan pemikiran mendalam.

d) Dorongan dan Respons Emosional

Pada anak yang memiliki ketunagrahitaan berat, dorongan untuk melindungi diri sendiri sering kali sangat rendah. Pengalaman emosional mereka biasanya terbatas pada emosi-emosi dasar, seperti rasa senang, takut, marah, benci, atau kagum. Hal ini membuat ekspresi emosi mereka terlihat sederhana dan kurang beragam dibandingkan individu lainnya.

e) Ciri Kepribadian

Kepribadian anak tunagrahita cenderung tidak menonjol atau menarik perhatian. Mereka sering menunjukkan pola pikir yang terbatas dan kepribadian yang mudah berubah. Hal ini dapat mempersulit mereka untuk menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial atau menghadapi perubahan dalam lingkungan.

f) Kondisi Fisik dan Motorik

Secara fisik, baik dari segi struktur tubuh maupun fungsi organ, anak-anak dengan ketunagrahitaan sering menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan anak-anak pada

umumnya. Hal ini terlihat dari gerakan tubuh mereka yang cenderung kurang cekatan, serta kesulitan dalam mengenali persamaan atau perbedaan antara objek atau situasi tertentu.<sup>61</sup>

## 2) Karakteristik Khusus

Menurut Sobur yang dikutip oleh Sowiyah, anak tunagrahita dapat dikenali melalui karakteristik tertentu yang dikelompokkan berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka. Klasifikasi ini mencakup beberapa kategori, yaitu:

### a) Tunagrahita Ringan

Anak-anak dengan skor IQ antara 50-70 dapat belajar keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, meskipun lebih lambat dibandingkan teman sebaya. Dengan bimbingan yang tepat, mereka mampu melakukan pekerjaan semi-terampil dan berinteraksi sosial. Pada usia dewasa, tingkat kecerdasan mereka setara dengan anak usia 9 hingga 12 tahun.

### b) Tunagrahita Sedang

Anak dengan IQ antara 36-51 mengalami kesulitan dalam memahami materi akademik. Namun, mereka

---

<sup>61</sup> Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 33.

dapat diajarkan untuk merawat diri dan melakukan aktivitas dasar. Selain itu, mereka dapat belajar bersosialisasi dan mengikuti aturan dasar, meskipun masih memerlukan pengawasan yang cukup intensif. Ketika mencapai usia dewasa, tingkat kecerdasan mereka setara dengan anak berusia sekitar 6 tahun.

c) Tunagrahita Berat

Anak-anak dengan IQ antara 20-35 sangat terbatas dalam kemampuan fisik, sosial, dan intelektual. Mereka kesulitan untuk mengurus diri sendiri dan membutuhkan pendampingan sepanjang hidup. Meskipun dapat dilatih untuk tugas-tugas dasar, pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar sangat terbatas, dan tingkat kecerdasan mereka setara dengan anak usia 4 tahun ketika dewasa.

d) Tunagrahita Sangat Berat

Anak dengan kategori IQ di bawah 20 mengalami keterbatasan serius dalam hampir semua aspek kehidupan. Mereka tidak dapat merawat diri sendiri dan memerlukan bantuan sepenuhnya sepanjang hidup. Kemampuan komunikasi mereka terbatas, hanya mampu mengungkapkan kata atau tanda

sederhana. Pada usia dewasa, kecerdasan mereka setara dengan anak usia 2-3 tahun.<sup>62</sup>

Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang mencerminkan keterbatasan dalam kemampuan intelektual dan perilaku adaptif, yang memengaruhi proses belajar, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari. Mereka sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep abstrak, memerlukan pengulangan dalam pembelajaran, serta membutuhkan dukungan di aspek sosial dan emosional.<sup>63</sup> Berdasarkan tingkat keparahannya, tunagrahita dikategorikan menjadi ringan, sedang, berat, hingga sangat berat, dengan kebutuhan bantuan yang berbeda-beda. Memahami karakteristik ini sangat penting untuk merancang pendekatan pendidikan yang tepat, sehingga dapat mendukung pengembangan kemandirian mereka secara optimal.

## B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa karya ilmiah sebelumnya yang diambil dari skripsi terdahulu sebagai dasar atau referensi. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Namdana, pada tahun 2023, dengan judul

---

<sup>62</sup> Sowiyah, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021), hlm. 49.

<sup>63</sup> Ardha Wijaya, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*, (Yogyakarta: Penerbit Kyta, 2013), hlm. 26.

“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar”, membahas implementasi manajemen pembelajaran untuk pendidikan inklusif. Penelitian ini mencakup empat aspek utama: Perencanaan yang melibatkan observasi, wawancara, serta penyusunan kurikulum, silabus, dan PPI; Pengorganisasian melalui pembagian tugas sesuai bakat, minat, dan pengalaman, serta penerapan kelas reguler dan pull-out; Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang dimodifikasi dan strategi seperti kerja kelompok serta tutor sebaya; serta Evaluasi yang meliputi proses dan hasil, disajikan dalam bentuk deskriptif.<sup>64</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tesis Namdana dalam hal fokus Manajemen Pembelajaran. Tesis Namdana lebih fokus pada Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus. Berbeda dengan penelitian sebelumnya lebih umum membahas Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus, penelitian ini lebih spesifik pada tingkat anak tunagrahita, serta menganalisis secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal.

## 2. Skripsi yang ditulis oleh Nanda Pranasita Pembudi, pada tahun

---

<sup>64</sup> Namdana, pada tesis dengan judul ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar’, 2023.

2017, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta”, membahas implementasi manajemen pembelajaran untuk pendidikan jasmani. Penelitian ini mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, seperti prota, promes, silabus, dan RPP. Pada pelaksanaan, guru mampu mengelola kelas serta sarana dan prasarana secara optimal. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui tahapan pretes, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.<sup>65</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi Nanda Pranasita Pembudi dalam hal fokus manajemen pembelajaran dan anak tunagrahita. Nanda Pranasita Pembudi lebih fokus pada Pendidikan Jasmani. Berbeda dengan penelitian sebelumnya lebih umum membahas Pendidikan Jasmani, penelitian ini lebih spesifik pada tingkat PAI dan Budi Pekerti, serta menganalisis secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal.

3. Jurnal yang ditulis oleh Amalia Rahmatini, Istikomah. pada tahun 2023, dengan judul ”Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan di SLB Harmoni

---

<sup>65</sup> Nanda Pranasita Pembud pada skripsi dengan judul ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta’, 2017.

Gedangan” Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Harmoni Gedangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Perkembangan manajemen PAI ditandai dengan kegiatan salat berjamaah, pembinaan wudu, dan akhlak peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada komitmen dan kapabilitas guru yang harus kreatif, sabar, serta memiliki pengetahuan dan ide yang luas. Selain itu, kesuksesan dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, yang di SLB Harmoni Gedangan mendapat dukungan dan apresiasi yang baik.<sup>66</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal Amalia Rahmatini Istikomah dalam hal fokus manajemen pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Amalia Rahmatini, Istikomah penelitian di SLB Harmoni Gedangan lebih menekankan pada manajemen pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus secara umum, dengan fokus pada kegiatan rutin seperti salat berjamaah dan pembinaan akhlak., sementara penelitian ini lebih spesifik membahas manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>66</sup> Amalia Rahmatini dan Istikomah, pada jurnal dengan judul ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan di SLB Harmoni Gedangan’, 2024.

evaluasi yang lebih terfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral selain materi PAI.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dani Putra Novianto, pada tahun 2023, dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngalian Semarang ”, Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang mengacu pada kurikulum 2013 dengan mempersiapkan Prota, Promes, Silabus, dan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan melibatkan strategi yang menyenangkan, seperti bermain, menyanyi, dan bercerita, untuk meningkatkan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, penerapan metode yang menekankan 20% pengetahuan umum dan 80% keterampilan bertujuan agar siswa tunagrahita dapat mencapai kemandirian sosial dan ekonomi, sehingga mereka dapat hidup secara normal di masyarakat.<sup>67</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi Dani Putra Novianto dalam hal fokus pada pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dengan tingkat sekolah Sekolah Dasar (SD).

---

<sup>67</sup> Dani Putra Novianto, pada skripsi dengan judul ‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngalian Semarang’, 2023.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Dani Putra Novianto membahas strategi pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini lebih proses manajemen pembelajaran pada siswa tunagrahita di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan analisis mendalam mengenai pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui manajemen pembelajaran yang lebih terarah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Luvilla Salsabilla Nurunnisa, pada tahun 2021, dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan di SMLB Negeri Ungaran Pengembangan", Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMPLB-C Negeri Ungaran, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunagrahita. Materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, fiqh, aqidah, akhlak, dan sejarah Islam, dengan metode seperti ceramah, tanya jawab, look at picture, demonstrasi, karyawisata, dan drill. Faktor pendukung pembelajaran antara lain inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan kurikulum yang disederhanakan, serta pembiasaan shalat berjamaah. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya dukungan lingkungan, kekurangan media, dan

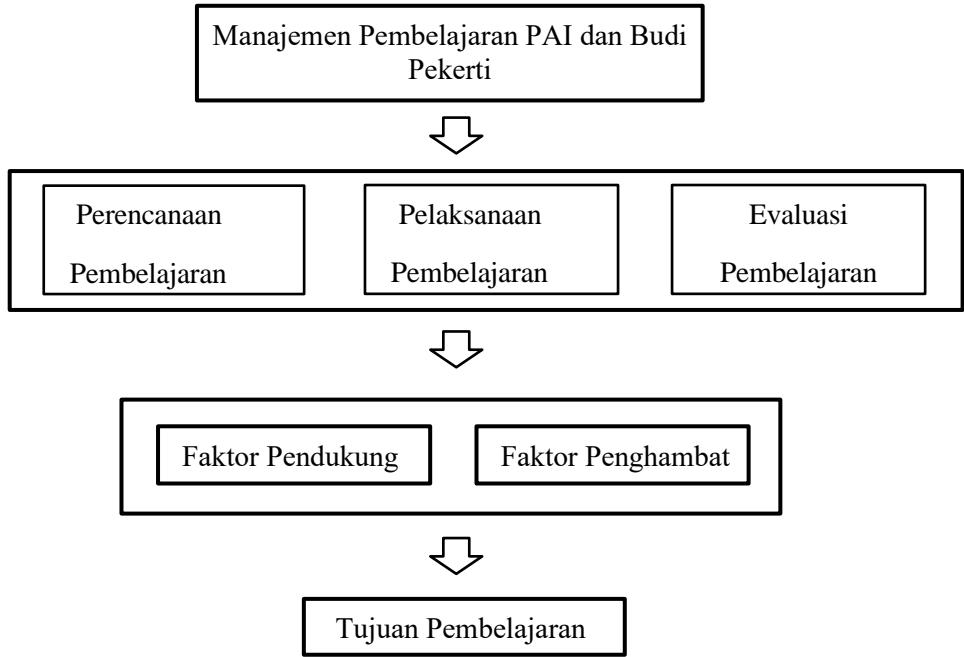
terbatasnya jam pelajaran.<sup>68</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi Luvilla Salsabilla Nurunnisa dalam hal fokus pada pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, membahas lebih menekankan pada pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SMPLB-C Negeri Ungaran, dengan pendekatan kurikulum 2013 yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa tunagrahita. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara lebih luas di SDLB Negeri Kendal, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pengelolaan sumber daya untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pada anak tunagrahita. Selain itu, penelitian Anda juga memperhatikan aspek pengembangan karakter melalui Budi Pekerti yang lebih spesifik pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

---

<sup>68</sup> Luvilla Salsabilla Nurunnisa, pada skripsi dengan judul ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan di SMLB Negeri Ungaran Pengembangan’, 2021.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 *Kerangka Berfikir*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali perspektif peserta melalui metode yang bersifat interaktif dan adaptif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap fenomena sosial berdasarkan pandangan para partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses integrasi data yang diambil secara langsung dilokasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>69</sup> Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa atau gejala guna mengungkap makna yang memperdalam pengembangan teori. Tujuannya adalah memberikan kontribusi pada teori, praktik, kebijakan, dan solusi masalah sosial, serta memastikan bahwa makna yang ditemukan memberikan manfaat jangka panjang.<sup>70</sup> Erickson menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang

---

<sup>69</sup> Sanasintani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Selaras Perum. Psona Griya Asri A-11, 2020), hlm. 14.

<sup>70</sup> Ghony M Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 5.

dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan individu yang terlibat.<sup>71</sup>

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian langsung terhadap kondisi objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, dilakukan penelusuran ,mendalam terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Negeri Kendal yang terletak di Jl. Tamtama No.83, Pucung Penyangkringan, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen yang kuat dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita. SDLB Negeri Kendal berfokus pada manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tunagrahita. Melalui pendekatan yang inklusif dan berbagai metode yang diterapkan, sekolah ini berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang PAI dan Budi Pekerti sebagai bagian dari upaya pemberdayaan peserta didik.

---

<sup>71</sup> Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (CV Jejak (Sukabumi: Jejak Publisher), 2018), hlm. 7

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama, yaitu guru PAI dan Budi Pekerti di SDLB Negeri Kendal. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data informasi yang relevan dan spesifik tentang terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari guru PAI dan Budi Pekerti di SDLB Negeri Kendal.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari publikasi jurnal, riset akademis, dan literatur mengenai manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pada penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Penelitian ini mencakup aspek-aspek manajemen pembelajaran

yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya untuk mendukung optimalisasi kemandirian siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah penting dalam proses penelitian. Penggunaan teknik yang tepat dalam pengumpulan data akan menghasilkan informasi yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sementara penggunaan teknik yang kurang tepat dapat menghasilkan data yang tidak dapat diandalkan.<sup>72</sup> Proses ini melibatkan kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi:

### **1. Observasi**

Teknik observasi dalam pengumpulan data, terutama dalam penelitian kualitatif, melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku individu dan kondisi lingkungan tanpa intervensi. Creswell mendefinisikan observasi sebagai proses memperoleh informasi secara langsung untuk mencatat pola dan memahami konteks penelitian secara rinci.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ahmad Qurtubi dan Naf 'an Tarihoran, *Landasan Penelitian Kualitatif Desain Dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi,2023), hlm. 161.

<sup>73</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), hlm. 78.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan mengenai manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Dengan mengamati secara langsung perilaku, interaksi, atau kejadian yang relevan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kaya akan konteks.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang memerlukan keterampilan merancang pertanyaan, membangun hubungan, dan memahami konteks untuk informasi akurat. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mengikuti tujuh langkah mulai dari identifikasi responden hingga tindak lanjut analisis. Agar data tetap akurat, hasil wawancara harus segera dicatat, diringkas secara sistematis, dikelompokkan, diidentifikasi hubungannya, dan diklarifikasi jika perlu, sambil menjaga fleksibilitas proses wawancara.<sup>74</sup>

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu guru PAI dan Budi Pekerti di SDLB Negeri Kendal. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data

---

<sup>74</sup> Evi Syafrida Nasution, ‘Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif’, (Malang: PT. Literasi NusantaraAbadi Group, 2024), hlm. 43.

tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran bagi siswa tunagrahita, khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peneliti juga menggali peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendukung pembelajaran siswa tunagrahita.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan memeriksa atau mengevaluasi dokumen yang dihasilkan oleh individu sebagai objek penelitian atau oleh pihak lain yang terkait dengannya. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif melalui pengkajian dan analisis dokumen yang dibuat oleh objek penelitian atau pihak lain yang berhubungan dengan topik tersebut.<sup>75</sup> Data tersebut biasanya berupa teks tertulis, gambar dan lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih objektif dan komprehensif dari berbagai sumber tertulis mengenai manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan,

---

<sup>75</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 52.

peneliti dapat mengungkap informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi berasal dari istilah navigasi yang merujuk pada penggunaan minimal tiga titik referensi untuk menentukan lokasi geografis. Dalam penelitian kualitatif triangulasi dijelaskan sebagai penerapan berbagai metode untuk menyelidiki fenomena yang sama dengan tujuan meminimalkan pengaruh bias pribadi peneliti yang mungkin muncul jika hanya satu metode yang diterapkan dalam penelitian.<sup>76</sup> Maka untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu:

- a. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memverifikasi kebenaran data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk meningkatkan keabsahan data yang telah dikumpulkan.
- b. Triangulasi sumber adalah metode untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber guna memperoleh hasil yang lebih valid dan komprehensif, sehingga kebenaran data dapat

---

<sup>76</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2021), hlm. 95.

diuji. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru tunagrahita, dan peserta didik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

- c. Triangulasi waktu adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda. Tujuannya untuk menguji konsistensi data dari waktu ke waktu.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, data dikumpulkan pada tiga tahap: sebelum, selama, dan setelah program dilaksanakan, untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data melibatkan penyederhanaan informasi dengan merangkum, memilih hal penting, dan mengidentifikasi tema serta pola untuk memudahkan analisis. Setelah data dikelompokkan dalam tema, peneliti menguji tema secara mendalam, mengidentifikasi tema utama dan subtema, serta menguji kualitas data.<sup>78</sup> Dalam tahap ini, data terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Penelitian ini mencakup aspek-aspek manajemen pembelajaran yang melibatkan perencanaan,

---

<sup>77</sup> Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 110

<sup>78</sup> Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Paradigma, Desain Penelitian* (Malang: Literasi Nusantara, 2023), hlm. 73

pelaksanaan, dan evaluasi, beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya untuk mendukung optimalisasi kemandirian siswa.

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau sejenisnya untuk menampilkan informasi esensial yang telah diekstraksi.<sup>79</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dirancang untuk memilih informasi penting terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Penelitian ini mencakup aspek-aspek manajemen pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, beserta faktor pendukung dan penghambat manajemen tersebut, yang disajikan dalam format narasi teks

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami data penelitian secara mendalam, sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang akurat dan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 86.

<sup>80</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif...*, hlm. 171.

Penarikan kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan dengan analisis data, dapat diidentifikasi beberapa kategori utama yang saling berkaitan, manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1) Deskripsi Data Umum**

###### **a. Sejarah Singkat SDLB Negeri Kendal**

SDLB Negeri Kendal didirikan pada tahun 1984 yang dirintis oleh dua orang guru pindahan dari Brebes, yaitu Bapak Kepala Sekolah Murgianto dan istrinya. Beberapa tahun kemudian, sekolah ini mendapatkan tambahan satu guru honorer bernama Ibu Sri Sukarni. Pada rentang tahun 1996 hingga 2000, tenaga pendidik bertambah dengan hadirnya guru-guru dari luar pulau jawa, sehingga SDLB Negeri Kendal dikelola oleh sekitar 12 orang pegawai guru.

Pada tahun 2000, sekolah mendapatkan tambahan guru bantu dari Provinsi Jawa Tengah. Seiring berkembangnya sekolah sejak tahun 2004, dirintis penambahan jenjang pendidikan SMPLB untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Sekitar tiga tahun kemudian, sekolah kembali menambah jenjang pendidikan dengan membuka SMALB. Berkaitan dengan pengembangan jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB, Dinas Provinsi Jawa Tengah menginstruksikan agar sekolah membuka layanan pendidikan yang mencakup semua jenjang tersebut. Atas dasar itu, dewan guru sepakat untuk

menyatukan seluruh jenjang menjadi satu lembaga pendidikan dengan status SLB Negeri Kendal.

Pada tahun 2017, pengelolaan SLB Negeri Kendal resmi berpindah dari Pemerintah Kabupaten Kendal ke Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Sejak saat itu, seluruh mekanisme kerja, baik yang berkaitan dengan pegawaiannya maupun kesiswaan, termasuk pertanggungjawabannya, berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 4. 1 *Foto SLB Negeri Kendal*<sup>81</sup>

### b. Identitas Sekolah

- 1) NPSN : 20322031
- 2) Alamat :Jl. Tamtama 146.bRT 3RW 14
- 3) Desa/Kelurahan : Penyangkringan
- 4) Kecamatan : Weleri
- 5) Kabupaten/Kota : Kendal

---

<sup>81</sup> Dokumentasi Jumat 10 Januari 2025 pukul 14.00 WIB di halaman sekolah SLB Negeri Kendal

- 6) Waktu Belajar : 07.00 WIB – 10.00 WIB
- 7) Email Sekolah : [slbn.kendal@gamil.com](mailto:slbn.kendal@gamil.com)
- 8) Web Sekolah : <https://www.slbnegerikendal.sch.id/>

**c. Data Pelengkapan Sekolah**

- 1) Status Sekolah : Negeri
- 2) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 3) Status Akreditasi : A
- 4) SK Pendirian Sekolah : 848/06/PK/2021
- 5) Tanggal SK Pendirian : 06 Januari 2021
- 6) SK Izin Operasional : 848/06/PK/2021
- 7) Tanggal SK Izin Operasional : 06 Januari 2021

**d. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

**1) Visi**

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Namun demikian, visi sekolah harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah serta harapan masyarakat yang dilayani. Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu dapat menyangkut:

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b) Era disrupsi berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan moral manusia.
- c) Arus globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya perubahan mobilitas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh sekolah, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Untuk itu SLB Negeri Kendal memiliki visi yang menjawai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah, Visi SLB Negeri Kendal adalah:

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Berbagi, Mandiri, Tangguh dan Bersahabat”<sup>82</sup>

## 2) Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah ditentukan, maka SLB Negeri Kendal memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pembinaan religius secara intensif
- b) Mengintegrasikan nilai budi pekerti yang berbudaya dalam pembelajaran
- c) Mengembangkan pembelajaran yang inklusif bagi peserta didik

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Muchamad Charis Sugianto, S.Kom Guru staf urusan umum dan kepegawai, (Senin, 13 Januari 2025, pukul 14.15 WIB), di ruang perpustakaan.

- d) Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran yang asistif
  - e) Menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang berintegritas
  - f) Mengembangkan bakat seni, olah raga dan ketrampilan
  - g) Menciptakan jiwa mandiri yang kreatif dan inovatif
  - h) Menciptakan budaya gotong royong dengan ceria <sup>83</sup>
- 3) Tujuan

Tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 72 ayat (1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan visi dan misi sekolah, maka tujuan satuan pendidikan SLB Negeri Kendal adalah:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
  - a. Terbentuknya perilaku taqwa dengan melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing peserta didik.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Muchamad Charis Sugianto, S.Kom Guru staf urusan umum dan kepegawai, (Senin, 13 Januari 2025, pukul 14.15 WIB), di ruang perpustakaan.

- b. Terbentuknya peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Peserta didik memiliki kepribadian yang humanis dan bebudaya.
  - d. Berkembangnya bakat dan minat peserta didik pada bidang seni, olahraga, dan keterampilan.
2. Tujuan Jangka Menengah (4 tahun)
- a. Terwujudnya layanan pembelajaran sesuai kompetensi serta karakteristik peserta didik dengan konsep Teaching at the Right Level (TaRL).
  - b. Membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
  - c. Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
  - d. Meningkatkan keterampilan soft skill dan hard skill untuk hidup mandiri.
  - e. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter peduli lingkungan dan global.<sup>84</sup>
3. Tujuan Jangka Panjang (8 tahun)
- a. Terwujudnya lulusan yang:

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Muchamad Charis Sugianto, S.Kom Guru staf urusan umum dan kepegawai, (Senin, 13 Januari 2025, pukul 14.15 WIB), di ruang perpustakaan.

- 1) berkarakter, berbudaya dan berwawasan global.
  - 2) kreatif, inovatif dan kolaboratif.
  - 3) berdaya saing dalam merempuh Pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja.
- b. Terwujudnya sekolah yang ramah anak (zero bullying), dan inklusif bagi warga masyarakat.<sup>85</sup>

**e. Struktur Organisasi SDLB Negeri Kendal**

- 1) Kepala Sekolah : Tawar, S.Pd, M.Pd
- 2) Plt. KA TU : Sumardi
- 3) Umum dan Pengawasan : Muchamad Charis S, S.Kom
- 4) Pengelola Keuangan : Sunaryo, S.Pd,
- 5) Komite Sekolah : Dwi Atmojo, S.Pd
- 6) Waka Kurikulum : Yuni Nurhayati, S.Pd,
- 7) Koordinator Tunanetra : Emy Yunianti, S.Pd
- 8) Koordinator Tunarungu : Dwi Sri Mulyani, S.Pd
- 9) Koordinator Tunagrahita Ringan : Yayan Nirmawa A, S.Pd
- 10) Koordinator Tunagrahita Sedang : Sugias Narul, S.Pd
- 11) Koordinator Tunadaksa : Firli Septiawan, S.Pd
- 12) Koordinator Autis : Riris Rochmalina, S.Pd

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Muchamad Charis Sugianto, S.Kom Guru staf urusan umum dan kepegawai, (Senin, 13 Januari 2025, pukul 14.15 WIB), di ruang perpustakaan.

- 13) Waka Kesiswaan : Ganis Tri Martono, SE  
14) Koordinator Pramuka : Eka Cahya Nirmala, S.Pd  
15) Koordinator Osis : Muhamad Icsan, S.Pd  
16) Bidang Literasi : Nidia Dwi Martantina, SPd  
17) Bidang FLS2N : Kascaturiyaningsih, SPd  
18) Bidang LKSN : Yayan Nirwana Arif, S.Pd  
19) Bidang 02SN : Retno Hendra Dewi, S.Pd  
20) Koordinator BK : Sri Sukarni, S.Pd  
21) Koordinator UKS : Ririn Tria Meylina, S.Pd  
22) Waka Humas : Kanafi, S.PdAI  
23) KA Perpustakan : Dwi Supriyanti, S.Pd.I  
24) Layanan Teknis : Sam Indah Wartini, S.Pd  
25) Layanan Tik : Riris Rochmalina, S.Pd  
26) KA Laboratorium : Suhardyana, S.Pd  
27) Lab IT : Fitriyan Sabda Alam, S.Pd  
28) Lab Bina Diri : Dwi Sri Mulyani, S.Pd  
29) Penjaga Sekolah : Fatchurohman  
30) Guru tunanetra kelas 1,2,4,6 A : Emy Yuniati, S.Pd  
31) Guru tunarungu kelas 2 B : Dwi Sri Mulyani, S.Pd.  
32) Guru tunarungu kelas 3 B : Eko Priyanti, S.Pd  
33) Guru tunarungu kelas 1,4 B : Widya Dwi Arumsari, S.Pd

- 34) Guru tunarungu kelas 5 B :Nindya Dwi Martantina, S.Pd
- 35) Tunarungu Kelas 6 B : Sunaryo, S.Pd.
- 36) Guru tunagrahita kelas 1 C:Nabila Azmi Khairunnisa, S.Pd.
- 37) Guru tunagrahita kelas 2 C :Kascaturiyasih, S.Pd.
- 38) Guru tunagrahita kelas 3 C:Suhardiyana, S.Pd.
- 39) Guru tunagrahita kelas 4,5 C : Sumardi
- 40) Guru tunagrahita kelas 6 C:Yossie Rossalina, S.Pd
- 41) Guru tunagrahita kelas 1 C1 :Andriyani Ratnawati, S.Pd
- 42) Guru tunagrahita kelas 2 C1a :Normanita Shiddiq, S.Pd
- 43) Guru tunagrahita kelas 2,5C1 :Fitriyan Sabda Alam, S.Pd
- 44) Guru tunagrahita kelas 3 C1a : Sunarni, S.Pd
- 45) Guru tunagrahita kelas 3 C1b : Sam Indah Wartini, S.Pd.
- 46) Guru tunagrahita kelas 3, 4 C1 :Sefi Aryani Astuty, S.Pd
- 47) Guru tunagrahita kelas 4 C1a : Sri Sukarni, S.Pd.
- 48) Guru tunagrahita kelas 4 C1b :Suci Sundari Wage Syella, S.Pd.

- 49) Guru tunagrahita kelas 5 C1 :Darah Sri  
Rohmahwati, S.Pd
- 50) Guru tunagrahita kelas 6 C1a : Ganis Tri Martono,  
SE
- 51) Guru tunagrahita kelas 6 C1b : Sulistyowati, S.Pd
- 52) Guru tuna daksa kelas 1, 2 D : Sriyatun S.Pd
- 53) Guru tuna daksa kelas 3, 4 D : Nirmala S.Pd
- 54) Guru tuna daksa kelas 5, 6 D : Slamet B, S.pd
- 55) Guru autis kelas 2 :Muhamad Icsan,  
S.Pd
- 56) Guru autis kelas : Christiana, S.Pd
- 57) Guru autis kelas 6 :Muslimah  
Sholikhah Isnaini, S.Pd
- 58) Guru Penjasorkes :Retno Hendra Dewi,  
S.Pd.
- 59) Guru Bahasa Inggris : Ririn Tria Meylina,  
S.Pd
- 60) Guru Bahasa Indonesia : Fitri Rohmawati,  
S.Pd
- 61) Guru PAI dan Budi Pekerti : Massanto, S.Pd.I
- 62) Guru PAI dan Budi Pekerti : Siti Faujiah, S.Pd.I
- 63) Guru PAI dan Budi Pekerti :Dwi Supriyanti,  
S.Pd.I

## **2) Deskripsi Data Khusus**

Manajemen pembelajaran disabilitas tunagrahita di SDLB Negeri Kendal telah berjalan baik dan sejalan dengan teori manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa, dengan suasana kondusif, metode menarik, dan media yang mendukung pemahaman. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan serta efektivitas proses pembelajaran.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SDLB Negeri Kendal, dan observasi langsung di SDLB Negeri Kendal.

Berikut tahapan dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal:

**a. Perencanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal dimulai dengan

penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Jika Capaian Pembelajaran (CP) sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek), guru dapat langsung menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar berdasarkan CP tersebut. Proses ini harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, termasuk tugas yang bervariasi, media pembelajaran, serta modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai, agar materi yang diajarkan dapat efektif dan sesuai dengan kemampuan serta minat siswa.<sup>86</sup>

Ibu Siti Faujiah selaku guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita ringan dan sedang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SDLB Negeri Kendal melibatkan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang dianalisis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, serta penggunaan media Self Access Center (SAC) untuk mendukung proses belajar secara mandiri dan interaktif. Beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Faujiah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Selasa, 25 Maret 2025, pukul 01.00WIB), diruang kelas 2 C.

Dalam merencanakan pembelajaran saya selaku guru PAI membuat perencanaan pembelajaran ya tersusun dalam administrasi pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus. Selain itu guru menggunakan media Self Access Center (SAC) sesuai kemampuan anak.<sup>87</sup>

Ibu Siti Faujiah menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru memanfaatkan media *Self Access Center* (SAC) sesuai kreativitas mereka. Selain itu, guru merancang worksheet yang menarik dan relevan, disesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita, dengan mengadaptasi berbagai sumber dari internet.

Selain itu, Bapak Massanto selaku guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita ringan dan sedang. Sebelum memulai pelajaran, guru merancang pembelajaran dengan menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan siswa tunagrahita yang beragam. Persiapan mencakup penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, Capaian Pembelajaran (CP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Metode pembelajaran bervariasi, mulai dari ceramah, praktik langsung, pendekatan individual, hingga demonstrasi untuk melatih keterampilan sehari-hari. Beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Faujiah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Selasa, 25 Maret 2025, pukul 13.00 WIB), diruang kelas 2 C.

Sebelum mulai pelajaran guru merancang pembelajaran dengan menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan siswa tunagrahita yang beragam. Persiapan dilakukan sesuai dengan mencakup penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sudah dirancang sebelumnya. Selain itu saya menggunakan media seperti worksheet dan aplikasi seperti canva. sumber belajar yang biasa digunakan berasal dari buku panduan guru, gambar dan video pembelajaran.<sup>88</sup>

Bapak Massanto menjelaskan bahwa dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan materi pembelajaran menggunakan media worksheet dan aplikasi seperti canva sebagai sumber utama. Untuk memperdalam pemahaman materi, guru juga mencari referensi tambahan dari internet, termasuk jurnal dan buku. Selain itu, guna menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita, guru merancang worksheet yang lebih menarik dan relevan, dengan mengambil inspirasi dari berbagai sumber di internet. Beliau menyampaikan, “program pembelajaran disusun secara berbeda untuk setiap siswa. Misalnya, ada siswa yang pintar, kurang mampu, hingga sangat kurang. Saya memberikan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Massanto, S.Pd.I, Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.30 WIB), di ruang kantor guru.

pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kemampuan mereka, meskipun materi utamanya tetap sama.”<sup>89</sup>



Gambar 4. 2 *Contoh LKPD Guru*<sup>90</sup>

Bapak Massanto menjelaskan bahwa untuk kelas 1 hingga kelas 6, baik tunagrahita ringan (C) maupun tunagrahita sedang (C1), pembelajaran dilakukan dengan menonton video bersama di laptop, karena penggunaan proyektor sulit karena beberapa siswa dapat mengalami tantrum atau menangis. Pembelajaran disesuaikan dengan karakter, mood, dan minat siswa agar lebih efektif. Beliau menyampaikan bahwa, “contohnya saat mengajar tentang adab berpakaian menurut syariat islam, materi disiapkan dalam

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Massanto, S.Pd.I, Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.30 WIB), di ruang kantor guru.

<sup>90</sup> Dokumentasi Senin, 14 April 2025 pukul 11.00 WIB di ruang kantor guru.

bentuk lembar kerja yang bervariasi. Siswa yang sudah bisa menulis mendapatkan tugas lebih sulit, siswa dengan kemampuan sedang diberi tugas yang lebih sederhana, dan siswa yang belum bisa menulis hanya diminta menghubungkan atau melengkapi titik-titik.”<sup>91</sup>

Modul ajar pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal implementasinya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Bapak Massanto menjelaskan bahwa pendekatan diferensiasi atau pendekatan individualisasi dapat diterapkan untuk semua anak tunagrahita di semua jenjang kelas, karena jika dilakukan secara bersama-sama, hal itu tidak akan efektif.

Selain itu, Ibu Dwi Supriyanti selaku guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita ringan dan sedang menyampaikan bahwa di kelas dengan siswa tunagrahita autis, down syndrome, atau tunagrahita ringan dan sedang. Dalam perencanaan pembelajaran untuk siswa tunagrahita, guru menyesuaikan metode dengan karakteristik, mood, dan minat individu siswa untuk meningkatkan fokus mereka. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti, S.Pd.I., Guru Tunagrahita kelas 2 C SDLB Neferi Kendal, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.15 WIB), di ruang kantor guru.

Dalam perencanaan pembelajaran untuk siswa tunagrahita, guru menyesuaikan metode dengan karakteristik, mood, dan minat individu siswa untuk meningkatkan fokus mereka. pendekatan pembelajaran berfokus pada fleksibilitas dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa.<sup>92</sup>

Ibu Dwi Supriyanti menjelaskan bahwa untuk kelas 1 C dengan siswa tunagrahita autis, dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakter, mood, dan menggunakan hal-hal yang mereka sukai sebagai strategi pembelajaran, salah satunya dengan menonton video bersama di laptop. Hal ini dilakukan karena penggunaan proyektor sulit dilakukan, mengingat ada kekhawatiran proyektor bisa rusak jika ada siswa yang mengalami tantrum. Pembelajaran disesuaikan dengan karakter, mood, dan minat siswa.

Dalam modul ajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, implementasinya disesuaikan dengan kemampuan siswa. , Ibu Dwi Supriyanti menjelaskan bahwa pendekatannya individual tidak bisa secara kartikal lebih cenderung individual bahkan hampir seluruh jurusan di SLB itu lebih ke pendekatan individual tidak bisa dengan cara flaksikal ada yang bisa akan tetapi posentanya kecil.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.15 WIB), di ruang kantor guru.

Berdasarkan observasi perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode seperti praktik langsung, ceramah, pendekatan individual, dan demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan mencakup modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media interaktif seperti Self Access Center (SAC).

Berdasarkan wawancara perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik, mood, dan minat siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Setiap guru merancang materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita, seperti penggunaan video di laptop, worksheet, dan aplikasi seperti Canva. Pembelajaran disesuaikan dengan jenis kebutuhan siswa, termasuk siswa tunagrahita autis, down syndrome, atau tunagrahita ringan dan sedang. Pendekatan individualisasi diterapkan agar setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai dan dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran di SDLB Negeri Kendal disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tunagrahita. Modul ajar, Tujuan Pembelajaran (TP), Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun untuk mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Pendekatan diferensiasi digunakan untuk memberikan tugas sesuai kemampuan siswa dan menggunakan media relevan, seperti worksheet menarik dan referensi dari internet, yang mendukung pemahaman mereka.

**b. Pelaksanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, digunakan model yang dapat diterapkan di semua jenjang kelas dengan menyesuaikan kemampuan dan pemahaman siswa. Pendekatan utama meliputi praktik langsung, demonstrasi, dan pendekatan individual, dengan penggunaan berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, metode individualisasi, metode bermain, metode multisensori, eksperimen, media visual, serta bernyanyi sambil belajar. Meskipun metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan dasar, inti pembelajaran tetap berfokus pada pengalaman langsung siswa melalui gambar dan video yang dilakukan secara bertahap dan berulang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak tunagrahita harus dilakukan melalui praktik langsung, bukan hanya teori atau melihat gambar dalam presentasi. Jika hanya mendengarkan ceramah, mereka akan kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, metode yang efektif adalah demonstrasi dan eksperimen, di mana siswa mencoba sendiri secara berulang hingga benar-benar menguasainya. Setiap aspek PAI dan Budi Pekerti, seperti kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari, berinteraksi dengan orang lain, serta mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan agama, perlu dilatihkan secara langsung agar siswa dapat memahami nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bapak Massanto menyampaikan bahwa:

Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam mengajar anak tunagrahita meliputi metode ceramah, eksperimen, dan visual. Pelaksanaan pembelajaran untuk siswa tunagrahita berfokus pada pengembangan PAI dan Budi Pekerti, yang dilakukan dengan pendekatan demonstrasi dan eksperimen, di mana siswa diberi kesempatan untuk mencoba sendiri secara langsung dan mengulanginya hingga menguasai materi.<sup>93</sup>

Selain itu peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada, 25 Maret 2025,

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Massanto, S.Pd.I, Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.45 WIB), di ruang kantor guru.

pukul 08.00–10.00 WIB di kelas 2 C yang digabung dengan 1 C. Penggabungan ini dilakukan karena jumlah siswa yang banyak, sehingga ruang kelas dibagi dengan sekat menjadi dua bagian: kelas 1 C dengan 4 siswa dan kelas 2 C dengan 8 siswa. Secara ideal, setiap guru di SLB seharusnya menangani 5 siswa, namun karena keterbatasan tenaga pengajar di SLB Negeri Kendal, seorang guru harus membimbing hingga 8 siswa. Selama pembelajaran, guru berusaha memahami karakteristik siswa dan memastikan kondisi kelas tetap kondusif tanpa adanya tantrum atau menangis.

Pembelajaran bagi siswa tunagrahita dilaksanakan secara bertahap dan berulang dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Semua strategi ini dirancang untuk membangun kebiasaan positif, meningkatkan pemahaman, serta mendorong penerapan nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Siti Faujiah menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita dimulai dengan apersepsi, seperti berdoa dan bernyanyi untuk membangun semangat. Pembelajaran dimulai dengan dasar-dasar, misalnya seperti mengenalkan siapa Tuhan kita, anak menjawab "Allah", apa kitab kita, anak menjawab "Al-Qur'an". Semua aspek ini diterapkan secara bertahap dan berulang untuk mendukung

pemahaman nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti pada siswa.<sup>94</sup>

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Ibu Siti Faujiah telah mengupayakan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita dengan baik. Dalam proses pembelajaran, beliau membantu siswa memahami materi secara bertahap dan berulang dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Beliau memaksimalkan penggunaan metode ceramah, kemudian menjelaskan kepada siswa melalui gambar yang akan dipelajari, mengadakan aktivitas praktik langsung untuk memperdalam pemahaman siswa, memberikan soal sebagai alat ukur pencapaian kompetensi, serta meninjau tugas rumah untuk mendukung perkembangan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal kelas 1 C dengan materi salat sebagai berikut:

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan baik dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar.
- 2) Guru memastikan suasana kelas tenang dengan memperhatikan mood siswa. Jika ada yang menangis atau

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Faujiah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Selasa, 25 Maret 2025, pukul 13.00 WIB), diruang kelas 1 C.

tantrum, beliau memberi waktu untuk menenangkan diri sambil memastikan siswa lainnya tetap aman dan nyaman.

- 3) Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran hari ini, yaitu tata cara salat.



Gambar 4. 3 *Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran*<sup>95</sup>

- 4) Guru dan siswa menyanyikan lagu sederhana tentang gerakan salat.
- 5) Guru memfasilitasi siswa untuk bercerita tentang pengalaman di rumah sebelum mulai pembelajaran.
- 6) Guru memperkenalkan materi melalui gambar atau menonton video di laptop tentang tata cara salat.

---

<sup>95</sup> Dokumentasi Kamis, 17 April 2025 pukul 08.00 WIB di ruang kelas 1 C.



Gambar 4. 4 *Pembelajaran Nonton Vidio Bersama di Leptop*<sup>96</sup>

- 7) Guru menjelaskan isi video secara sederhana, seperti gerakan salat, posisi berdiri, rukuk, dan sujud. Guru bisa mempraktikkan gerakan salat sambil mengajak siswa mengikuti secara perlahan.
- 8) Guru memberi kesempatan siswa untuk mempraktikkan gerakan salat secara bergiliran, seperti mengangkat tangan (takbir), rukuk, atau sujud, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.



Gambar 4. 5 *Pembelajaran Praktik Salat*<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Dokumentasi Kamis, 17 April 2025 pukul 08.00 WIB di ruang kelas 1 C..

<sup>97</sup> Dokumentasi Kamis, 17 April 2025 pukul 12.15 WIB di Mushola SLB Negeri Kendal

- 9) Guru mengajak siswa menyebutkan kembali secara sederhana apa saja yang mereka pelajari hari ini, seperti “siapa yang kita sembah?”, “apa nama ibadah kita?”, dan “bagaimana cara salat?”
- 10) Guru memberikan penguatan dan pujian atas partisipasi siswa, baik dalam bentuk verbal maupun simbolik (seperti stiker atau tepuk tangan).
- 11) Guru menutup pembelajaran dengan tepuk semangat atau nyanyian, untuk menciptakan suasana gembira.
- 12) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum pulang, sebagai penutup kegiatan belajar hari itu.

Hasil observasi dan dokumentasi kelas 2 C dan 6 C1 b dengan siswa tunagrahita autis menunjukkan pola pembukaan pembelajaran yang memperhatikan mood anak, dengan pembelajaran lancar saat mood baik dan suasana aman jika ada yang tantrum atau menangis. Fleksibilitas diterapkan untuk menjaga ketenangan, seperti memberi kebebasan untuk belajar sambil duduk atau berdiri. Pada saat mereview materi atau selama proses pembelajaran, materi disampaikan dalam bentuk lagu. Ibu Dwi Supriyanti biasanya dengan gambar, foto, dan video di laptop bersama-sama. Setelah satu bab selesai, Ibu Dwi Supriyanti memberikan uji kompetensi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian terhadap siswa mencakup dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan nilai praktik. Ibu Dwi Supriyanti menyatakan bahwa:

Dinilai dari segi pengetahuan nilai praktik. Dari segi penilaian pengetahuan dari anak-anak mengenal alat-alat, kegunaanya, dan mempraktekkan.<sup>98</sup>

Selain itu, terkait penilaian pengetahuan dan nilai praktik siswa, Ibu Dwi Supriyanti juga menyampaikan bahwa:

Untuk penilaian kita dinilai analisis tugas setiap beberapa minggu sekali tugas seperti mengerjakan terus nanti ada tugas nilai semester untuk nilai rapot dengan setiap pulang sekolah dikasih tugas pekerjaan rumah khusus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan salat di rumah. Nanti kalau dirumah misalnya waktu solat zuhur dimana terus anak kalau salat wudhu dulu dengan baju bersih dan menup aurat.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.25 WIB), di ruang kantor guru.

<sup>99</sup>. Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.25 WIB), di ruang kantor guru.

## DAFTAR NILAI PENGETAHUAN SEMESTER I TAHUN 2024/2025

KELAS: 6 C

No	Nama Siswa	PAI										PAS	RAPOR
		Tugas	Tugas	Tugas	BT	UH	UH	UH	BT	UTS	PAS		
1	Yenny	85	60	72	82	85	85	85	85	85	90	94	
2	Zalivra	80	80	80	80	80	80	80	80	80	82	88	
3	Salsira	80	80	80	80	80	80	80	80	80	82	89	
4	Salman	80	80	80	80	80	80	80	80	80	81	89	
5	Zacarya	75	75	75	75	75	75	75	75	75	80	85	
6	Safirina	75	75	75	75	75	75	75	75	75	80	86	
7	Arul	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	86	
8	Sabrina	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	86	
9	Fatma	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	86	

Kendak, 1-1-1-1-2024

Guru maple PAI&amp;BP

MASSANTIO, S.Pd.I

Gambar 4. 6 Daftar Isi <sup>100</sup>

Untuk mengukur pengetahuan siswa. Ibu Siti Faujiah mengukur pengetahuan siswa melalui dua model penilaian, yaitu penilaian formatif (proses) dan penilaian sumatif (akhir). Penilaian formatif terdiri dari PR dan tugas yang dikerjakan di sekolah, sementara penilaian sumatif meliputi asesmen tengah semester (PTS) dan akhir semester (PAS) beliau menyampaikan bahwa:

Dalam evaluasi pembelajaran, biasanya digunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan non-tes, dengan pendekatan yang komprehensif dan penuh kedisiplinan. Namun, patokan evaluasinya bukan berdasarkan apakah semua tugas selesai, melainkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak misalnya, dalam kegiatan membersihkan kelas, guru tidak boleh memaksa anak mengikuti standar yang sama karena setiap anak punya kemampuan berbeda; penilaian sumatif dilakukan lewat asesmen tengah semester (PTS)

---

<sup>100</sup> Dokumentasi Kamis, 17 April 2025 pukul 08.00 WIB di ruang kelas 1 C.

dan akhir semester (PAS), sedangkan penilaian formatif berupa PR dan tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah<sup>101</sup>



*Gambar 4. 7 Asesmen Sumatif<sup>102</sup>*



*Gambar 4. 8 Asesmen Formatif<sup>103</sup>*

Setelah melakukan proses penilaian, guru memberikan tanggapan kepada siswa dalam bentuk apresiasi (reward) maupun konsekuensi (punishment). Reward diberikan sebagai

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Faujiah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Selasa, 25 Maret 2025, pukul 13.00 WIB), diruang kelas 1 C.

<sup>102</sup> Dokumentasi Kamis, 17 April 2025 pukul 08.00 WIB di ruang kelas 1 C.

<sup>103</sup> Dokumentasi Kamis, 17 April 2025 pukul 12.15 WIB di Mushola SLB Negeri Kendal

bentuk motivasi dan penghargaan kepada siswa yang berhasil meraih hasil yang memuaskan atau menunjukkan perkembangan dalam memahami materi. Pada siswa tunagrahita, bentuk reward sering kali diberikan ketika mereka mampu mengikuti arahan guru, seperti melalui isyarat sederhana berupa tos atau acungan jempol. Di sisi lain, punishment diterapkan secara bijaksana kepada siswa yang belum menunjukkan keseriusan belajar atau belum mencapai target yang diharapkan, misalnya melalui teguran ringan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Massanto.

Biasanya kalau anak bisa melaksanakan instruksi guru, bisa dengan reward sederhana. Kayak tos atau jempol dan sejenisnya, gambar yang disukai, dll. Kalau misal siswa melanggar instruksi dan sejenisnya paling punishmentnya sederhana saja, kalau saya biasanya tangan disentil atau dicoret gitu. Biar anak tau aja, oh begini salah.<sup>104</sup>

### **c. Evaluasi dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Dalam mengevaluasi manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, guru melakukan evaluasi anak tunagrahita sebaiknya tidak hanya melalui tes tulis di sekolah, tetapi juga

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Massanto, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.45 WIB), di ruang kantor guru.

fokus pada praktik dan tugas yang melibatkan komunikasi aktif dengan orang tua. Evaluasi harus berbasis praktik dan melibatkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti anak di rumah Bapak Massanto menyampaikan bahwa:

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa tunagrahita harus lebih berbasis praktik dan didukung dengan asesmen yang melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung pengembangan kemandirian anak di rumah. Evaluasi dilakukan melalui praktik dan melibatkan peran orang tua.<sup>105</sup>

Selain itu, Ibu Dwi Supriyanti selaku guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita ringan dan sedang. Evaluasi selama pembelajaran dilakukan dengan memahami karakteristik siswa, memantau reaksi emosional, dan memastikan kondisi kelas tetap kondusif. Guru menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan individu siswa untuk mencegah tantrum atau menangis, serta mengamati respons siswa terhadap tugas dan interaksi sosial, guna mendukung perkembangan siswa tunagrahita.

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita baik tunagrahita ringan, sedang, autis, dan down syndrome disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Evaluasi dilakukan dengan tugas-tugas yang sesuai,

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Massanto, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.50 WIB), di ruang kantor guru.

pengamatan langsung, latihan berulang, serta melibatkan orang tua untuk memastikan keterampilan tersebut diterapkan di rumah dan sekolah. Semua evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perkembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa secara keseluruhan. Ibu Dwi Supriyanti menyampaikan bahwa:

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dengan teknik evaluasi yang biasa digunakan ada 2 teknik tes non tes.<sup>106</sup>

Kemudian ditambah dengan jawaban Ibu Siti Faujiah selaku guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita ringan dan sedang untuk siswa tunagrahita autis, Beliau menyampaikan bahwa:

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa tunagrahita dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan mood masing-masing siswa dilakukan dengan pendekatan praktis dan individu<sup>107</sup>

Berdasarkan data wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi tetap dilakukan secara individual, dengan pembelajaran yang diulang-ulang agar anak benar-benar memahami materi yang diajarkan. Setelah pemahaman tercapai, anak kemudian diajak untuk mempraktikkan apa

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Selasa, 25 Maret 2025, pukul 09.15 WIB), diruang kelas 1 C.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Faujiah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 13.43 WIB), di ruang kantor guru.

yang telah dipelajari, sehingga keterampilan yang diberikan dapat dikuasai dengan baik.

**d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh faktor pendukung manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, antara lain:

1) Perencanaan

a) Kurikulum yang Relevan dengan Kebutuhan Siswa : Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus sehingga lebih fleksibel dan aplikatif, mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

b) Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran: Guru memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa berkebutuhan khusus sehingga mampu merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat sasaran.

2) Pelaksanaan

a) Guru yang Kompeten dan Berdedikasi: Guru tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan

profesional, tetapi juga memiliki empati dan kesabaran tinggi dalam membimbing siswa SLB.

- b) Sumber Belajar dan Media Pembelajaran yang Memadai: Tersedianya alat bantu, media visual, audio, dan teknologi adaptif membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
  - c) Dukungan Lingkungan Sekolah yang Inklusif: Adanya kerja sama antar guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah menciptakan iklim belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.
- 3) Evaluasi
- a) Sistem Penilaian yang Disesuaikan: Evaluasi dilakukan dengan pendekatan individual yang mengutamakan proses, bukan hanya hasil, sehingga mengakomodasi perkembangan siswa secara menyeluruh.
  - b) Keterlibatan Orang Tua dalam Evaluasi Perkembangan Anak: Orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi sehingga dapat memberi umpan balik terhadap keberhasilan dan kebutuhan tambahan siswa di rumah.

Sedangkan, faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, antara lain:

- 1) Perencanaan
  - a) Kurikulum yang Kurang Relevan: Kurikulum yang terlalu umum atau tidak menyesuaikan kebutuhan spesifik siswa berkebutuhan khusus membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.
  - b) Kurangnya sarana prasarana: seperti keterbatasan ruang kelas di mana satu ruangan disekat menjadi dua kelas menjadi hambatan utama dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini terutama dirasakan oleh siswa tunagrahita, karena mereka mudah terdistraksi oleh aktivitas dari kelas sebelah, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif..
  - c) Kurangnya perencanaan yang sesuai dengan kondisi siswa: Terkadang, perangkat perencanaan pembelajaran tidak sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan khusus siswa tunagrahita, mengingat variasi keterampilan dan tingkat kebutuhan mereka.
- 2) Pelaksanaan
  - a) Mood siswa yang tidak stabil: Mood siswa yang sering berubah, seperti marah-marah atau tidak

ingin belajar, dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi partisipasi siswa.

- b) Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Waktu yang terbatas, terutama untuk siswa dengan kebutuhan khusus yang memerlukan proses belajar lebih lambat, membuat penyampaian materi tidak maksimal.
- c) Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas: Minimnya alat bantu, teknologi pendukung, dan sarana prasarana khusus menghambat efektivitas pembelajaran di kelas.
- d) Kurangnya dukungan orang tua: Ketidakhadiran atau kurangnya dukungan dari orang tua, baik dalam mengantar anak ke sekolah atau dalam memberikan dukungan emosional, menghambat kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang.
- e) Masalah transportasi: Banyak orang tua yang sibuk bekerja atau tinggal jauh dari sekolah, yang membuat pengantaran siswa ke sekolah menjadi sulit. Beberapa keluarga juga menghadapi kendala keuangan, yang membatasi akses ke layanan transportasi.

3) Evaluasi

- a) Kesulitan dalam evaluasi perilaku siswa: Evaluasi ini memerlukan waktu jangka panjang karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus mampu menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, yang membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup lama.
- b) Kurangnya waktu orang tua untuk refleksi mendalam: Orang tua sering kali sibuk dengan kegiatan sehari-hari, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk merefleksikan perkembangan anak dalam pembelajaran.

Terkait faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran disabilitas tunagrahita untuk optimalisasi kemandirian siswa di SDLB Negeri Kendal, Bapak Tawar menyampaikan bahwa:

Faktor yang mendukung pembelajaran di SLB meliputi guru yang kompeten, kurikulum yang relevan, sumber daya yang memadai, serta dukungan dari masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, kurangnya komitmen, tingginya biaya, dan kurikulum yang tidak relevan.<sup>108</sup>

Selain itu, faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran disabilitas tunagrahita untuk

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Massanto, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 09.45 WIB), di ruang kantor guru.

optimalisasi kemandirian siswa di SDLB Negeri Kendal, Ibu Kascaturiyah selaku guru kelas 2 C siswa tunagrahita ringan menyampaikan bahwa:

Faktor yang mendukung pembelajaran di SDLB antara lain tersedianya sumber belajar yang memadai, kompetensi guru yang baik, serta kebijakan sekolah yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Sementara itu, faktor yang menghambat meliputi kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran di kelas serta rendahnya motivasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah.<sup>109</sup>

Berdasarkan data wawancara faktor penghambat utama adalah mood buruk anak yang dipengaruhi suasana hati di rumah, menyebabkan mereka sulit fokus dan tantrum. Dukungan orang tua di rumah dan sekolah sangat penting untuk membantu anak terkendali dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat Faktor penghambat Orang tua sibuk, rumah jauh, tidak ada yang mengantar, kendala finansial untuk transportasi. Faktor pendukung tersedia media pembelajaran seperti ATP, modul ajar, buku administrasi (absensi, jurnal) yang dikumpulkan setiap semester untuk laporan., Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku guru kelas 6 C1b siswa tunagrahita down syndrome menyampaikan bahwa:

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Faujiah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Senin, 14 April 2025, pukul 13.43 WIB), di ruang kantor guru.

Faktor penghambat dari orang tua yang tidak bisa mengantar, orang tuanya sibuk, sebenarnya anak mampu mau untuk sekolah tapi orang tua mayoritas kebanyakan kerja ada yang rumahnya jauh tidak ada yang mengantar kalau gojek terkendala dari segi finansial keuangan. Faktor pendukungnya ada media pembelajaran seperti ATP, modul ajar, buku administrasi seperti absensi, jurnal itu semua dikumpulkan setiap semester dan untuk buatt laporan.<sup>110</sup>

## B. Analisis Data

Konsep manajemen pembelajaran memiliki kesamaan dengan teori Davis, Menurut Davis menjelaskan manajemen pembelajaran terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasa. Selain itu, Davis menekankan bahwa peran guru sebagai manajer meliputi merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian agar keberhasilan manajemen pembelajaran dapat tercapai. Adapun tahapan hasil analisis data penelitian manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal sebagai berikut:

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti., Guru PAI dan Budi Pekerti tunagrahita, (Selasa, 25 Maret 2025, pukul 09.15 WIB), diruang kelas 1 C.

## **1. Perencanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Glaser, sebagaimana yang dikutip oleh Lukmanul Hakim dalam bukunya ”Perencanaan Pembelajaran”, Teori dalam buku tersebut menjelaskan bahwa langkah awal dan paling penting dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pengajaran. Setiap kegiatan mengajar harus memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan tersebut akan menentukan keseluruhan aktivitas dan isi pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran yang bersifat khusus harus dirumuskan dengan mengacu pada hasil analisis pembelajaran serta memperhatikan karakteristik siswa. Dengan demikian, perumusan tujuan ini harus dilakukan secara rinci dan jelas agar dapat menggambarkan kemampuan yang diharapkan siswa kuasai setelah proses pembelajaran selesai.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran di SDLB Negeri Kendal untuk siswa tunagrahita. Perencanaan ini dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing siswa.

---

<sup>111</sup> Lukmanul Hakim, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 80. .

Setelah Capaian Pembelajaran (CP) ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek), guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang sesuai dengan CP tersebut. Proses perencanaan ini melibatkan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita serta penguatan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan yang digunakan adalah praktikal dan tematik dengan berbagai media seperti Self Access Center (SAC), worksheet, dan aplikasi Canva untuk mendukung proses belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru di SDLB Negeri Kendal merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa, baik siswa tunagrahita ringan, sedang, autis, maupun down syndrome. Metode yang digunakan bervariasi, seperti ceramah, praktik langsung, pendekatan individual, dan demonstrasi. Pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan sehari-hari, dan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, misalnya dengan menonton video bersama di laptop untuk menghindari gangguan dari penggunaan proyektor. Evaluasi dilakukan secara fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan siswa, untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai karakter

dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan cermat dan tepat dapat memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam mengembangkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita serta penguatan akhlak dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Pelaksanaan pembelajaran disabilitas tunagrahita untuk optimalisasi kemandirian siswa di SDLB Negeri Kendal, ada kesamaan yang signifikan dengan teori Mulyasa yang dikutip oleh Haerana dalam bukunya “Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya”. Dan buku Luluk Indarti dengan judul “Manajemen Pembelajaran”. Teori dalam buku tersebut menjelaskan bahwa, Mulyasa menyatakan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutupan.<sup>112</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran juga melibatkan beberapa fungsi pengorganisasian dan fungsi motivasi. <sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran di SDLB mengadaptasi pendekatan yang fleksibel, sesuai dengan karakteristik siswa

---

<sup>112</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016),

<sup>113</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulungagung:: Geupedia,2020), hlm. 62.

tunagrahita, serta menekankan pengorganisasian dan motivasi dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran di SDLB, yang dimulai dengan persiapan yang matang, dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan cara bertahap dan berulang, serta diakhiri dengan evaluasi yang menilai perkembangan individu siswa. Guru di SDLB juga menggunakan berbagai model pembelajaran, antara lain praktik langsung, demonstrasi, dan pendekatan visual. Dengan memanfaatkan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, media visual, bernyanyi sambil belajar, serta latihan langsung, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita serta penguatan akhlak dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip pengorganisasian yang baik.

Selanjutnya, pengorganisasian pembelajaran sangat relevan dengan pelaksanaan di SDLB. Guru merencanakan dan menyusun materi pembelajaran dengan cara yang terstruktur, serta mengatur pengelolaan kelas dan pemanfaatan media dengan efektif. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Di SDLB, guru tidak hanya mengelola pembelajaran secara teknis, tetapi juga memperhatikan suasana kelas dan mood siswa, serta memberikan waktu untuk menenangkan diri jika siswa merasa cemas atau tantrum,

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan setiap siswa.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran juga terlihat jelas dalam pelaksanaan di SDLB Negeri Kendal. Guru berperan aktif dalam memberikan dukungan psikologis untuk memotivasi siswa, baik dengan cara menciptakan suasana yang nyaman maupun dengan memberikan perhatian khusus sesuai dengan kondisi individu siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong utama yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik serta motivasi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang produktif dan efektif, yang memungkinkan siswa di SDLB mengembangkan keterampilan dan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Evaluasi dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, ditemukan kesamaan yang signifikan dengan teori evaluasi pembelajaran yang dijelaskan oleh Arifin yang dikutip oleh Muhammad Ilyas Ismail dalam bukunya "Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip,

Teknik dan Prosedur". Teori dalam buku tersebut menjelaskan bahwa, evaluasi pembelajaran dikelompokkan menjadi lima bentuk yaitu evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi dan ekonomis, evaluasi program komprehensif.<sup>114</sup>

Evaluasi yang diterapkan di SDLB Negeri Kendal evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita. Pendekatan yang digunakan berfokus pada evaluasi berbasis praktik, pengamatan langsung, serta komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua, yang juga mencerminkan evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan di SDLB Negeri Kendal berfokus pada analisis kelayakan program pembelajaran yang melibatkan pemetaan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi emosional dan kemampuan spesifik siswa. Evaluasi dilakukan berbasis praktik, dengan melibatkan orang tua untuk mendukung kemandirian siswa di rumah. Aspek yang dievaluasi

---

<sup>114</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*,(Depok: PT RajaGranfindo Persada, 2020), hlm. 13.

pengetahuan dan nilai praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita, dengan tujuan untuk memastikan setiap siswa menguasai keterampilan yang diajarkan baik di sekolah maupun di rumah.

- b. Evaluasi Monitoring, di mana evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa dilakukan secara berkala dengan pengamatan yang cermat terhadap perilaku dan perkembangan setiap siswa. Misalnya, dalam mengukur tentang adab berpakaian menurut syariat islam, evaluasi dilakukan melalui berpakaian menutup aurat dan melalui tugas-tugas praktis yang diberikan di sekolah, serta latihan berulang untuk memastikan keterampilan tersebut dipahami dan diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, guru dapat melakukan penyesuaian apabila ditemukan masalah dalam penerapan keterampilan tersebut, sehingga memastikan efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, Evaluasi Monitoring berfungsi untuk memantau pelaksanaan program secara berkelanjutan dan menyesuaikan pendekatannya untuk mencapai hasil yang optimal.
- c. Evaluasi Dampak juga tercermin dalam proses evaluasi di SDLB Negeri Kendal. Evaluasi dampak ini mengukur hasil dari pembelajaran, seperti perubahan perilaku siswa dan peningkatan kompetensi mereka dalam pembelajaran PAI

dan Budi Pekerti. Misalnya, dalam pembelajaran salat, siswa dievaluasi tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dengan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi. Hal ini sejalan dengan evaluasi Dampak yang mengukur keberhasilan program pembelajaran berdasarkan indikator perubahan perilaku siswa dan pencapaian keterampilan hidup yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

- d. Evaluasi Efisiensi dan Ekonomis mengukur sejauh mana sumber daya yang digunakan dalam program pembelajaran memberikan hasil yang sebanding dengan biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan. Di SDLB Negeri Kendal, penggunaan waktu dan sumber daya seperti tenaga pengajar yang fokus pada pembelajaran individual juga menjadi bagian dari evaluasi efisiensi ini. Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pembelajaran memberikan manfaat maksimal bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
- e. Evaluasi Program Komprehensif juga diterapkan di SDLB Negeri Kendal dalam bentuk program khusus yang disebut Pengembangan Diri atau Bina Diri untuk siswa tunagrahita. Program ini mencakup seluruh aspek evaluasi dari perencanaan hingga dampak dan efisiensi. Pendekatan komprehensif ini memberikan gambaran menyeluruh

tentang kekuatan dan kelemahan dalam program tersebut. Dengan evaluasi ini, setiap elemen dari program Bina Diri di SDLB Negeri Kendal dapat dianalisis secara holistik untuk mengembangkan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program tersebut. Evaluasi ini memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan kepada siswa tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dengan konsisten di rumah, memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan kemandirian mereka.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal**

Data Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal meliputi adanya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus serta perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mereka. Guru memiliki kompetensi yang baik, penuh dedikasi, serta mampu menerapkan metode dan media yang variatif dan adaptif. Ketersediaan media pembelajaran seperti video, modul ajar, alat bantu visual dan audio, serta fasilitas fisik seperti toilet yang ramah disabilitas, turut mendukung proses belajar yang lebih efektif. Lingkungan sekolah yang inklusif, keterlibatan orang tua

dalam evaluasi, serta administrasi pembelajaran yang tertata (seperti absensi dan jurnal) juga memperkuat keberhasilan pembelajaran. Selain itu, dukungan emosional dan semangat dari keluarga di rumah menjadi aspek penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa di sekolah.

Sementara itu, data Faktor penghambat dalam pembelajaran mencakup kurikulum yang masih kurang spesifik bagi siswa tunagrahita, keterbatasan ruang kelas dan sarana prasarana, serta perangkat pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Mood siswa yang tidak stabil dan mudah terdistraksi, terutama akibat suasana hati di rumah, menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu belajar, minimnya alat bantu khusus, dan kurangnya dukungan dari orang tua—baik secara emosional maupun dalam hal pengantar siswa ke sekolah—menambah hambatan dalam proses belajar mengajar. Masalah transportasi dan kendala finansial keluarga turut memperbesar kesenjangan akses terhadap pendidikan yang optimal. Evaluasi siswa juga mengalami kendala karena membutuhkan waktu dan ketelitian ekstra, sementara orang tua sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat secara penuh dalam proses refleksi perkembangan anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan yang harus diperhatikan. Batasan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berguna baik untuk peneliti maupun untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan kendala-kendala yang ditemui selama penelitian sebagai bahan refleksi dan pedoman untuk perbaikan di penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian ini:

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu yang terbatas, sehingga mungkin belum mampu mencakup seluruh aspek manajemen pembelajaran secara komprehensif.
2. Observasi pembelajaran hanya dilakukan pada beberapa kelas tertentu dan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak semua aspek proses pembelajaran dapat dipantau secara menyeluruh di setiap kelas.
3. Terdapat keterbatasan dalam sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang kurang memadai dan minimnya media pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan proyektor dalam kegiatan pembelajaran di SDLB Negeri Kendal yang masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kesempatan untuk mengamati pembelajaran berbasis proyektor menjadi kurang optimal. Akibatnya, sebagian besar proses pembelajaran di kelas

lain harus mengandalkan metode dan media alternatif tanpa dukungan teknologi proyektor.

4. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti serta dokumentasi yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, data yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili karena perspektif pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam wawancara mungkin tidak tercakup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Proses ini melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan hidup siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya fasilitas khusus dan dukungan emosional yang terbatas, pendekatan yang terstruktur dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang sesuai telah memberikan dampak positif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa tunagrahita. Penjabaran manajemen tersebut sebagai berikut:
  - a. Perencanaan dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal dirancang dengan cermat, mengacu pada karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah. Alur Tujuan

Pembelajaran (ATP) dan modul ajar disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Pendekatan yang digunakan adalah praktikal dan tematik, dengan memanfaatkan berbagai media seperti Self Access Center (SAC), worksheet, dan aplikasi Canva.

- b. Pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal mengadaptasi pendekatan fleksibel yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa. Pembelajaran dilakukan melalui metode bervariasi seperti ceramah, demonstrasi, video, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan dengan penilaian formatif dan sumatif, yang mengukur perkembangan siswa berdasarkan tugas, pengamatan, dan praktik langsung, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif mereka.
- c. Evaluasi dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal dilakukan secara individual dan berbasis praktik. Proses evaluasi melibatkan pengamatan langsung, tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta latihan berulang. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak di rumah, dan

evaluasi dilakukan secara teratur dengan komunikasi antara guru dan orang tua. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan yang diajarkan secara menyeluruh dan mandiri.

2. faktor pendukung manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal meliputi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, kompetensi dan dedikasi guru, tersedianya sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai, lingkungan sekolah yang inklusif, sistem evaluasi yang disesuaikan, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kurikulum yang kurang spesifik, keterbatasan sarana prasarana, mood siswa yang tidak stabil, keterbatasan waktu dan sumber daya, rendahnya dukungan orang tua karena faktor jarak, kesibukan, dan kendala finansial, serta kesulitan dalam evaluasi perilaku siswa yang memerlukan waktu dan perhatian lebih.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. SDLB Negeri Kendal sebaiknya meningkatkan fasilitas khusus yang mendukung kebutuhan siswa tunagrahita, seperti ruang

kelas yang lebih adaptif dan alat peraga yang lebih bervariasi, untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

2. Perlu dilakukan pelatihan atau workshop untuk orang tua agar dapat mendukung perkembangan kemandirian anak di rumah secara lebih efektif, melalui pendekatan yang konsisten dengan pembelajaran di sekolah.
3. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain yang dapat membantu mengatasi kendala transportasi dan finansial siswa, agar akses pembelajaran semakin lancar.
4. Peningkatan dukungan emosional kepada siswa perlu dilakukan dengan memberikan perhatian lebih pada kondisi mood siswa, serta menciptakan lingkungan yang lebih stabil baik di rumah maupun sekolah.

## **C. Penutup**

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Namun, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, terutama dalam bidang manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan metode yang lebih efektif. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini, baik dari pihak sekolah, orang tua, maupun teman-teman yang telah memberikan

bantuan dan motivasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan baru dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SDLB Negeri Kendal, serta memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas pendidikan inklusif di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, dkk., "Learning Development Based On Multicultural In Inclusion School" *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, Nomor 2 Tahun 2018.
- Ahmad Nurcholis, dkk., *Quality Improvement Arabic Education : Concepts and Models for the Implementation of Strategic Management in the Public Service Entity (Blu) State Islamic Higher Education*, Malang: Inara Publisher, 2022.
- 'Al-Qur'an Kemenag', Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf (Jakarta,2022) <https://quran.kemenag.go.id/>
- Amin, Muh Al, *Kompetensi Guru Profesional Di Era Milenial*, Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru, 2023
- Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Apriyanto, Nunung, *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Arifin, Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Arulangi, Ronald, *Dari Disabilitas Ke Penebusan: Potret Pemikiran Teolog-Teolog Muda Indonesia*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016.
- Asep Supena, *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Aslam, *Professional Learning Community: Strategi Tingkatkan Kinerja Guru*, Bandung : Indonesia Emas Group, 2023.
- Atmaja, Jati Rinakri, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*, Jakarta: UHAMKA Press, 2021.
- Diauddin, *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah Di Aceh*, Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Djunaidi, Ghony M, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Firmansyah, Mokh Iman,"Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, tahun 2019.
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2019 .
- Handayani, Sukardi Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi Pada Ilmu-Ilmu Sosial)*, Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Hosaini, *Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi Antara Sekolah Dan Pesantren*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hsb, Saima Putri, dan Yusniah,"Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus)", *Jurnal Indonesia :Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2024.
- Imron, Fauzi, *Konvergensi Kurikulum Dan Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Pesantren*, Bandung: Bitread Publishing,2020.

- Indarti, Luluk, *Manajemen Pembelajaran*, Tulungagung: Geupedia, 2020.
- Ismail, Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*, Depok: PT RajaGranfindo Persada, 2020
- Lintangsari, Alies Poetri, dkk., *Inclusive Instructions: Teori Dan Praktik Di Pendidikan Tinggi*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Manaf, Abdul, dan Husnul Khotimah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maskun, Valensy Rachmedita, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Tarihoran, Naf'an dan Ahmad Qurtubi, *Landasan Penelitian Kualitatif Desain Dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- NAMDANA, pada tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar", *Tesis* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).
- Nasrul Umam, 'Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Progressive of Cognitive and Ability*, Vol. 1, No. 2, tahun 2022.
- Nasution, Evi Syafrida, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024

Novianto, Dani Putra, pada skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngalian Semarang", *Skripsi* (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

Nurunnisa, Luvilla Salsabilla, pada skripsi dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMLB Negeri Ungaran Pengembangan*", *Skripsi* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2021).

Pambudi, Nanda Pranasita, pada skripsi dengan judul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)  
Pardede, Lukman, dan Lestari Pardede Dewi, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2020.

Purwaningrum, Septiana, *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah*, Malang, Literasi Nusantara, 2021.

Rachmad, Ferizal, dkk., "Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Dalam Hadits Tarbawi', *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, Vol. 4 No. 1 tahun 2023.

Rahmasari, Riska, dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.2, No.3 April 2024.

Rahmatini, Amalia, dan Istikomah, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Intizar: Jurnal Raden Fatah*, Vol. 30, Juni 2024.

Rejokirono, "Implementasi Model Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional Untuk Menyiapkan Anak

- Tunagrahita Ringan Memasuki Dunia Kerja", *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023.
- Rofiah, Chusnul, *Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Paradigma, Desain Penelitian* Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup., 2023.
- Rohman, Abd, *Dasar-Dasar Manajemen Publik*, Malang : Empatdua, 2018.
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran* Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Sanasintani, *Metode Penelitian Kualitatif* , Malang: Selaras Perum. Psona Griya Asri A-11, 2020.
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: PT Kanisius, 2021)
- Sima Mulyadi, Anita Kresnawaty, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2020.
- Sowiyah, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Implementasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2019.
- St Marwiyah, dkk., *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.
- Sujinah, *Perencanaan Pembelajaran Dan Pendekatan Student Centered Learning*, Surabaya: Al-Maidah Press, 2017.
- Suyyinah, *Full Day Education; Konsep Dan Implementasi*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'alim al-Muta'alim*, Surabaya: Toko Buku Imam.
- Tamrin, Radinal, *Manajemen Pembelajaran*, Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.

- Tanaka, Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Selat Media, 2023.
- Thoyib, Hadi, *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qira'ah Berbasis Konstruktivisme*, Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, dan I Made Astra Winaya, "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019.
- Wijaya, Ardhia, 'Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita', Yogyakarta: Penerbit Kyta, 2013.
- Zaini, Mohammad, *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis*, Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Zamzam, Fakhry, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Zubairi, *Dinamika Pendidikan Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Zubairi, *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Perencanaan pembelajaran disabilitas tunagrahita untuk optimalisasi kemandirian siswa di SDLB Negeri Kendal.

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Modul ajar	✓	
2	LKPD yang disiapkan	✓	
3	Materi yang disiapkan	✓	
4	Media yang disiapkan	✓	
5	Asesmen formatif yang disiapkan	✓	
6	Asesmen sumatif yang disiapkan	✓	

- B. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran disabilitas tunagrahita untuk optimalisasi kemandirian siswa di SDLB Negeri Kendal.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengadakan praktik dalam pembelajaran	✓	
2	Guru menggunakan media leptop untuk menyampaikan materi maupun asesmen	✓	
5	Guru menggunakan metode interaktif selama pembelajaran sehingga siswa turut aktif.	✓	

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa saja yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal?
2. Apakah guru menggunakan metode atau pendekatan tertentu dalam menyusun rencana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak tunagrahita?
3. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDLB Negeri Kendal?
4. Bagaimana guru mempersiapkan media atau teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
5. Apa saja aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual anak tunagrahita?
6. Metode pelaksanaan pembelajaran apa yang dipilih oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti anak tunagrahita?
7. Apa saja teknik evaluasi yang digunakan guru untuk menilai kemajuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti anak tunagrahita?

8. Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian formatif dan sumatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDLB Negeri Kendal?
9. Apa jenis umpan balik yang diberikan guru untuk mendukung perkembangan pemahaman siswa setelah evaluasi hasil belajar PAI dan Budi Pekerti?
10. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Kendal?

## **LAMPIRAN 3**

### **MODUL DAN LKPD**

#### **A. Modul Ajar**

##### **MODUL AJAR**

Mata Pelajaran	:Pendidikan Agama Islam
Fase/Kelas	:B /IV C
Alokasiwaktu	: 30menit x2JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:1.Berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Kreatif

##### **ElemendanCapaianPembelajaran**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Pendidikan Agama Islam	<b>Fikih</b>	Peserta didik mampu mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.

##### **Kemampuan awal**

Informasi dari hasil asesmen peserta didik kelas IV yang mengalami hambatan intelektual belum mampu mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain

##### **Tujuan Pembelajaran**

- 1.1 Peserta didik dapat menyebutkan jumlah rukun islam
- 1.2 Peserta didik dapat menunjukkan contoh rukun islam
- 1.3 Peserta didik dapat mengenal dua kalimah syahadatain
- 1.4 Peserta didik dapat menyebutkan dua kalimah syahadatain
- 1.5 Peserta didik dapat menirukan dua kalimah Syahadatain

### Langkah-langkah Pembelajaran

Peserta didik melihat dan mengamati gambar/vidio tentang mengenal rukun islam dan dua kalimat syahadat

#### RUKUN ISLAM ADA LIMA



1. Membaca syahadat



2. Melaksanakan sholat



3. Menjalankan puasa



4. Membayar zakat



5. Melaksanakan ibadah haji



Bacaan Syahadat



Kemudian masing-masing peserta didik harus menyebut dan menunjuk gambar rukun islam dengan baik ( *(Mandiri)* )

Peserta didik menirukan lagu dalam vido rukun islam dengan baik ([https://youtu.be/XIqB6\\_uL5Fc](https://youtu.be/XIqB6_uL5Fc)) (kreatif )

Peserta didik mempraktekkan pelaksanaan rukun islamd engan bimbingan ( Kreatif )

#### **Asesmen:**

Dalam kegiatan pembelajaran diatas,guru sudah melakukan asesmen formatif.

Melalui tanya jawab guru bisa mengetahui apakah peserta didik memahami materi pelajaran atau belum.

Pada saat berdiskusi guru bias memastikan bahwa semua peserta didik terlibat aktif dan sesekali mengoreksi pemahaman yang belum tepat.

#### **Tindak lanjut**

Tindak lanjut yang dilakukan guru member layanan individu peserta didik yang masih mengalami kesulitan tentang mengenal ,menyebut dan menunjuk mengenal rukun islam dan dua kalimat syahadat dengan baik , serta member tugas pengayaan bagi peserta didik yang sudah mampu dan lancar dalam mmengenal ,menyebut dan menunjuk mengenal rukun islam dan dua kalimat syahadat. Guru selalu memberi penguatan agar pembelajarannya lebih bermakna.

Kendal, Juli 2023

Mengetahui  
Kepala sekolah



Guru kelas



**TAWAR, S.Pd,M.Pd**  
NIP. 19670104 199501 1 001

**Massanto ,S.Pd.I**  
NIP.

## B. LKPD Formatif



## C. LKPD Sumatif



**LAMPIRAN 4**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Faujiah, S.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Massanto, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti, S.Pd.I

## Surat Pernyataan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Nomor : 2041/Un.10.3/J3/DA.04.17/06/2024

Semarang, 06 Juni 2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Vina Aghisna Azka

Nim : 2103036013

Judul : Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal

Dan menunjuk :

**Pembimbing : Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.**

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0094/U/n.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 7 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.  
**Tawar, S.Pd., M.Pd.**  
di SDLB Negeri Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vina Aghisna Azka  
NIM : 2103036013  
Semester : 8 Delapan

Judul Skripsi: Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal

Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di SDLB Negeri Kendal yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 sampai dengan tanggal 8 Februari 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Surat Pasca Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KENDAL  
Jalan Tamtama Nomor 146 B Weleri Kendal Kode Pos 51355 Telepon (0294) 644141  
Website www.slbnegerikendal.sch.id e-mail slbnegerikendal@gmail.com



### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 000.9/5/2025

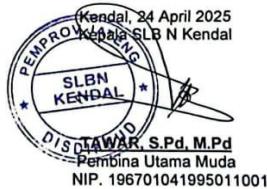
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tawar, S.Pd., M.Pd  
NIP : 196701041995011001  
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB Negeri Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Vina Aghisna Azka  
NIM : 2103036013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di SLB Negeri Kendal selama 1 (Satu) Bulan, terhitung mulai tanggal 8 Januari 2025 sampai 8 Februari 2025. untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : " Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Kendal ".  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sepenuhnya.



## RIWAYAT HIDUP

### a. Identitas Diri

2. Nama Lengkap : Vina Aghisna Azka
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 16 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Desa Tambahrejo Dusun Gunung Sari RT :01 RW :05 Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal
5. Nomor HP : 08895956154
6. Email : [vinaaghisna1@gmail.com](mailto:vinaaghisna1@gmail.com)

### b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD Negeri 2 Tambahrejo
  - b. MTS NU 10 Penawaja
  - c. MA Darul Amanah
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :

Semarang, 22 April 2025



**Vina Aghisna Azka**

NIM : 2103036013